

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kecamatan Banjarmasin Timur

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kecamatan Banjarmasin Timur berada di sisi timur Kota Banjarmasin. Ditinjau dari aspek topologi, wilayah ini memiliki ketinggian rata-rata 0,16 meter di bawah permukaan laut (dpl), dengan karakteristik lahan yang cenderung berawa serta permukaan tanah yang relatif landai, sehingga saat air pasang hampir keseluruhan wilayahnya tergenang air. Kawasan ini juga dilintasi oleh Sungai Martapura yang bermuara ke Sungai Barito, di mana fluktuasi pasang surutnya berkaitan erat dengan sistem drainase kota. Keberadaan kedua sungai tersebut memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan warga sekitar, terutama dalam pemanfaatannya sebagai jalur transportasi air, sektor pariwisata, perikanan, maupun aktivitas perdagangan. Kondisi inilah yang menjadi salah satu identitas Kota Banjarmasin sehingga dikenal dengan sebutan kota seribu Sungai.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan cakupan wilayah perencanaan yang menjadi ruang lingkup kerja Kecamatan Banjarmasin Timur.

Tabel 4. 1. Kawasan Perencanaan dalam lingkup Kecamatan Banjarmasin Timur

No.	Kelurahan	Luas (Km)
1.	Pekapuran Raya	0,96 km ²
2.	Karang Mekar	0,76 km ²
3.	Kebun Bunga	1,3 km ²
4.	Sungai Lulut	8,63 km ²

5.	Kuripan	1,52 km ²
6.	Sungai Bilu	0,66 km ²
7.	Pengambangan	1,21 km ²
8.	Benua Anyar	6,38 km ²
9.	Pemurus Luar	2,45 km ²
Jumlah		23,86 km²

Ditinjau dari letak geografisnya, Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Bagian Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Banjarmasin Utara
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Selatan serta Kabupaten Banjar
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Selatan
- d. Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

2. Kependudukan dan Demografi

Berdasarkan data agregat kependudukan tahun 2023, Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki total penduduk sebanyak 124.869 jiwa, dengan rincian 61.821 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 63.048 jiwa berjenis kelamin perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) di kecamatan ini tercatat sekitar 40.502 KK. Dari segi kepadatan, wilayah ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 5.233 jiwa per km², dengan kecenderungan pertumbuhan populasi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Sementara itu, jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan agama, datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Banjarmasin Timur Ditinjau dari Segi Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	188.898
2.	Kristen Protestan	2743
3.	Kristen Katholik	1819
4.	Hindu	99
5.	Budha	1304
6.	Kong Huchu	6
	Jumlah	124.869

B. Hasil Penelitian

1. Informan 1

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Insyirah¹
- 2) Umur : 31 tahun
- 3) Pekerjaan : Pedagang
- 4) Pendidikan : S1 PGMI
- 5) Alamat : Jl. Pandu Gang 3 No. 59 Kel. Kebun Bunga
Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

Ibu Insyirah menunggu kedatangan sang buah hati sekitar selama 10 tahun, berbagai macam upaya sudah dilakukan supaya bisa dikaruniai seorang anak namun belum kunjung juga datang. Singkat cerita tahun 2024 atas kebesaran Allah

¹ Insyirah, *Wawancara Pribadi*, Pedagang Konveksi, 30 Agustus 2025.

ibu Insyirah dinyatakan hamil, dengan penuh rasa syukur akhirnya Allah mengijabah doa-doa beliau selama ini. Dengan bertawakkal kepada Allah Swt. ibu Insyirah akhirnya dikaruniai anak bahkan langsung anak kembar. Anak beliau sekarang berusia 1 tahun jenis kelaminnya laki-laki.

Selama hamil ibu Insyirah mempunyai amalan Al-Qur'an yaitu: Q.S. Yusuf (selama kandungan 1 sampai 4 bulan), Q.S. Luqman (saat usia kehamilan 3 bulan sampai melahirkan) Q.S. Yasin (setiap hari), Q.S. Al-Waqi'ah (setiap hari), Q.S. Al-Mulk (setiap hari), dan Q.S. Al-Insyirah (setiap hari), tadarus Al-Qur'an (setiap hari). Ibu Insyirah membaca Q.S. Maryam mulai dari satu bulan pertama sampai masa akhir kehamilan selama sembilan bulan karena terkadang ada rasa takut membayangkan proses melahirkan.

Selain membaca Al-Qur'an, ibu Insyirah juga sering membaca doa Nabi Yunus a.s. yang ada dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 87, yaitu:

... لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ... (٨٧)

“Tiada Tuhan yang disembah sebenar-benarnya melainkan Engkau (Ya Allah) Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzalim.”
(Q.S. Al-Anbiya'/21: 87)²

Ibu Insyirah juga membaca do'a lainnya seperti

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَهْلٍ وَيَسِّرْ مَا تَعَسَّرَ. حَنَا وَلَدْتُ مَرْيَمَ وَمَرْيَمُ وَلَدَتْ عِيسَى أَخْرِجْ
أَيُّهَا الْمَوْلُودُ بِقُدْرَةِ الْمَلِكِ الْمُعْبُودِ

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Tim Al-Qosbah, 2019), Q.S. Al-Anbiya'/21: 87.

Ibu Insyirah mempunyai amalan waktu memandikan bayi, beliau membaca:

حَصَّنْتُكَ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكَ السُّوءَ بِأَلْفِ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Setelah mandi, di telinga kanan bayi dibacakan

اَللّٰهُمَّ فَقِّهْنِيْ فِي الدِّيْنِ وَعَلِّمْنِي التَّوْبَةَ

Di telinga kiri bayi dibacakan shalawat, bagus juga do'a itu dibacakan ke dadanya. Karena itu yang dibaca Rasulullah untuk sepupu beliau Abdullah bin Abbas, sehingga menjadi salah satu penghafal hadist paling banyak.

Ibu Insyirah mengamalkan bacaan Al-Qur'an karena ingin mendapatkan ketenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan, serta untuk mendidik janin menjadi anak yang cerdas, sholeh, dan berakhlak mulia. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga dipercaya dapat memberikan perlindungan dan penyembuhan bagi ibu dan janin, serta menumbuhkan prasangka baik pada Allah Swt. untuk menghadapi masa kehamilan dan persalinan. Ibu Insyirah mendengar dan mengetahui amalan ini dari orang tua dan dari buku "Amalan Ampuh Bagi Ibu Hamil & Melahirkan". Dampak yang dirasakan ibu Insyirah setelah mengamalkan ayat-ayat ini menjadi tenang, yakin prosesnya lancar, berfikir positif, dan merasa aman dalam menghadapi kehamilan.

2. Informan 2

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Hj. Nurkasihani³
- 2) Umur : 59 tahun
- 3) Pekerjaan : Pedagang
- 4) Pendidikan : SMA/MA
- 5) Alamat : Jl. Pandu Gang 1 Kel. Kebun Bunga Kec.
Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

Ibu Kasih mempunyai 5 orang anak yang terdiri 4 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki. Beliau sudah memiliki cucu sebanyak 7 orang. Dari 5 orang anak beliau ada 2 orang yang hafiz Qur'an dan sering ikut lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan tingkat nasional.

Ibu Kasih mempunyai amalan Al-Qur'an dan doa-doa saat hamil diantaranya: Q.S. Yusuf, Q.S. Maryam, Q.S. Luqman, Q.S. Muhammad, dan doa selamat.

Ibu Kasih memberitahukan ketika mau tidur seorang perempuan yang hamil baik membaca Al-Qur'an ayat 15 dari surah Al-Mulk:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)^٤

Ketika usia kandungan antara 1 – 5 bulan maka ayat ini dibaca 1 kali sebelum tidur. Jika sudah 6 bulan ke atas maka dibaca sebanyak 3 kali.

Ibu Kasih juga memberikan doa-doa yang baik yang diambil dari ayat al-Qur'an agar bisa mendapatkan anak laki dan perempuan adalah:

³ Nurkasihani, *Wawancara Pribadi*, Pedagang, 30 Agustus 2025.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mulk/67: 15.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (X٣)^٥
 رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ (X٣)^٦

Jika ingin memiliki anak laki-laki, sering-seringlah membaca doa ini:

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ (X٧)

Adapun jika ingin memiliki anak perempuan, maka seringlah membaca doa ini:

رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ (X٧)

Adapun jika ingin dimudahkan dalam melahirkan maka sebaiknya membaca doa-doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَهْلٍ وَيَسِّرْ مَا تَعَسَّرَ. حَنَا وَلَدْتُ مَرْيَمَ وَمَرْيَمُ وَلَدَتْ عِيسَى أَخْرِجْ أَيُّهَا
 الْمَوْلُودُ بِقُدْرَةِ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ

Atau:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. حَنَا وَلَدْتُ مَرْيَمَ. وَمَرْيَمُ وَلَدَتْ عِيسَى أَخْرِجْ أَيُّهَا الْمَوْلُودُ بِقُدْرَةِ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ

Doa lainnya adalah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ. لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Adapun ketika hendak melahirkan atau saat menjelang melahirkan, maka sebaiknya membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Membaca Ayat Kursi:

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Furqan/25: 74.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. As-Saffat/37: 100.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢)^٧

2. Membaca ayat ke 54 surah Al-A'raf:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسْحَرَاتٌ بَأَمْرِهِ ۚ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۚ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (٥٤)^٨

4. Membaca surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)^٩

3. Membaca surah Al-Falaq:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْقَلِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)^{١٠}

4. Membaca suarah an-Naas:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)^{١١}

5. Setelah itu memperbanyak membaca doa:

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Baqarah/2: 255.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-A'raf/7: 54.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Ikhlâs/112: 1-4.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Falaq/113: 1-5.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. An-Naas/114: 1-6.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

Membaca doa ini sebaiknya dalam satu tarikan nafas:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ تَرَةً أُخْرًا حَيْرًا

Apabila merasakan sakit ketika hendak melahirkan, hendaklah memperbanyak membaca doa Nabi Yunus a.s. ini:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

“Tiada Tuhan yang disembah sebenar-benarnya melainkan Engkau (Ya Allah) Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzalim.”

Ibu Kasih mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut supaya anak-anak menjadi orang yang sering membaca Al-Qur'an, menjadi tahfidz Qur'an, supaya anak sering mendengar yang baik-baik, supaya anak saleh atau salehah, tampan dan cantik, sempurna, supaya mudah melahirkan, supaya seperti Rasulullah. Ibu Kasih mendengar dan mengetahui amalan tersebut dari orang tua dan teman. Dampak yang dirasakan ibu Kasih setelah mengamalkan ayat-ayat itu beliau merasa nyaman, lega, dan jadi penenang hati.

3. Informan 3

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Sutinah¹²
- 2) Umur : 59 tahun

¹² Sutinah, *Wawancara Pribadi*, Pedagang, 13 Maret 2026.

- 3) Pekerjaan : Pedagang
- 4) Pendidikan : SD
- 5) Alamat : Jl. Pandu Gang 1 Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

Ibu Sutinah memiliki 2 anak perempuan. Satu orang anak kandung dan satunya lagi anak angkat. Ketika masa kehamilan Ibu Sutinah mengamalkan membaca shalawat 1.000 kali sehari dan membaca surah-surah pendek (seperti surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas).

Ibu Sutinah mengamalkan amalan tersebut dilatarbelakangi agar diberi kelancaran selama kehamilan dan persalinan. Dzikir seperti shalawat dapat membantu menenangkan pikiran, sehingga ibu Sutinah merasa lebih rileks. Ibu Sutinah mendengar atau mengetahui amalan tersebut dari saudara atau teman. Dampak yang dirasakan ibu Sutinah setelah mengamalkan amalan tersebut adalah beliau dan bayi sehat, selamat, selama kehamilan sampai melahirkan berjalan lancar, dan merasa nyaman saat melahirkan.

4. Informan 4

a. Identitas Informan

- 1) Nama: Hj. Halimatus Sakdiah¹³
- 2) Umur: 50 tahun
- 3) Pekerjaan: PNS
- 4) Pendidikan: S3

¹³ Halimatus Sakdiah, *Wawancara Pribadi*, PNS, 13 Maret 2026.

5) Alamat: Komplek. Beringin No. 27 RT. 26 Kec. Banjarmasin Timur

Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

Ibu Halimah mempunyai 3 orang anak, 1 orang anak beliau seorang hafidz Qur'an. Ibu Halimah mempunyai amalan Al-Qur'an saat hamil diantaranya: habis shalat membacakan Q.S. Al-Fatihah lalu ditiupkan ke perut dalam kandungan sebagai makanan rohani bayi. Kemudian Q.S. Yusuf dibaca sejak awal kehamilan supaya memperoleh anak yang tampan dan cantik. Sedangkan Q.S. Maryam dibaca bila mendekati masa melahirkan (7 bulan ke atas). Banyak do'a yang beliau baca pada masa kehamilan, seperti:

• رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ.

• الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ احْفَظْ وَلَدِي مَا دَامَ فِي بَطْنِي. وَاشْفِهِ مَعَ أُمَّةٍ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ. أَنْتَ الشَّافِي ، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً عَاجِلًا لَا يُعَادِرُ سَقَمًا. اللَّهُمَّ صَوْرُهُ فِي بَطْنِي صُورَةً حَسَنَةً جَمِيلَةً وَثَبَّتْ قَلْبُهُ إِيمَانًا بِكَ وَإِيمَانًا بِرَسُولِكَ اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُ مِنْ بَطْنِي وَقْتَ وَلَادَتِي سَهْلًا وَسَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَتَقَبَّلْ دُعَاءَنَا كَمَا تَقَبَّلْتَ دُعَاءَ نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ احْفَظْ الْوَلَدَ الَّذِي أَخْرَجْتَهُ مِنْ عَالَمِ الظُّلُمِ إِلَى عَالَمِ النُّورِ وَاجْعَلْهُ صَحِيحًا كَامِلًا عَاقِلًا لَطِيفًا اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ شَهِيدًا وَمُبَارَكًا وَعَالِمًا وَحَافِظًا مِنْ كَلَامِكَ الْمَكْنُونِ وَكِتَابِكَ الْمَحْفُوظِ. اللَّهُمَّ طَوِّلْ عُمرَهُ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ وَأَفْصَحْ لِسَانَهُ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَابِرًا مِنَ الْمَرَضِ وَالْأَسْقَامِ وَالْعَطَشِ بِبَرَكَاتِكَ يَا سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَجَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ وَعِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَبَرَكَاتِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ عِيسَى وَبَرَكَاتِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدِّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بِأَعْلَوِيٍّ وَبَرَكَاتِنَا سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ أَبِي صَالِحٍ

مُحْيِي الدِّينِ عَبْدَ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي وَبَرَكَتِنَا الشَّيْخَ أَبِي بَكْرٍ بْنِ سَالِمٍ (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا)¹⁴

- رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
- رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ
- حَنَّةٌ وَلَدَتْ مَرْيَمَ، مَرْيَمٌ وَلَدَتْ عِيسَى، أَخْرَجَ أَيُّهَا الْمَوْلُودُ بِقُدْرَةِ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ.

Ibu Halimah mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tersebut dengan harapan agar kehamilan lancar, persalinan dimudahkan, bayi sehat, berharap anaknya memiliki sifat baik seperti yang dicontohkan dalam kisah-kisah Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa membuat hati lebih damai, yang juga berdampak baik pada kondisi ibu dan janin. Ibu Halimah mendengar dan mengetahui amalan tersebut dari orang tua, saudara, dan kumpulan catatan juga buku tentang amalan ibu hamil.

Dampak yang ibu Halimah rasakan ketika mengamalkan ayat-ayat tersebut ialah memberikan rasa tenang dan damai, membantu mengurangi kecemasan selama kehamilan, menumbuhkan keyakinan bahwa ibu dan bayi selalu dalam perlindungan Allah. Ibu Halimah merasa lebih rileks dan tidak stres, membantu menjaga kesehatan mental selama kehamilan, suasana hati ibu Halimah yang baik bisa berdampak positif pada perkembangan janin, dan meningkatkan kedekatan spritual kepada Allah Swt.

¹⁴ Halimah Sakdiah, *Catatan Ibu Halimah Tentang Bacaan-Bacaan Saat Hamil*, PNS, 2026.

5. Informan 5

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Nurma Alinda¹⁵
- 2) Umur : 37 tahun
- 3) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 4) Pendidikan : S1
- 5) Alamat : Jl. Pandu Gang 1 No. 34 RT. 17 Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

Ibu Nurma mempunyai 3 orang anak. Ibu Nurma mempunyai amalan Al-Qur'an dan doa pada saat hamil yaitu: Q.S. Yusuf, Q.S. Maryam, Q.S. Luqman, Q.S. Yasin, Q.S. Al-Waqi'ah, dan Q.S. Al-Mulk. Setiap habis shalat ibu Nurma membaca do'a رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ sebanyak 3 kali, fadhilahnya supaya dijadikan anak yang shalih, selain itu beliau membaca do'a رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً agar diberikan keturunan yang baik, beliau juga membaca do'a

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Agar diberikan keturunan yang bertakwa.

Ibu Nurma mengamalkan amalan Al-Qur'an dan doa-doa tersebut pada masa kehamilan adalah supaya anak menjadi anak yang saleh dan salehah, menjadi

¹⁵ Nurma Alinda, *Wawancara Pribadi*, Ibu Rumah Tangga, 25 April 2026.

anak yang cerdas, dimudahkan dan dilancarkan dari masa kehamilan sampai persalinan. Ibu Nurma mendengar dan mengetahui amalan tersebut dari buku, orang-orang tua terdahulu, dan internet (media sosial). Dampak yang Ibu Nurma rasakan ketika mengamalkan amalan Al-Qur'an dan doa-doa tersebut selama masa kehamilan adalah perasaan menjadi tenang, nyaman, dan anaknya juga tenang di dalam perut.

6. Informan 6

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Rahma Widiyawati¹⁶
- 2) Umur : 40 tahun
- 3) Pekerjaan : PNS
- 4) Pendidikan : S1
- 5) Alamat : Komplek. Beringin Gang 3 Ar-Rahman No. 39 RT 26
Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

Ibu Rahma mempunyai 4 orang anak, 3 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan, ketiga anak laki-laki beliau di sekolahkan di sekolah tahfidz sehingga anak-anak beliau rutin menghafalkan Al-Qur'an mereka bertiga semuanya duduk di Sekolah Dasar karena perbedaan umur dari mereka tidak jauh, sedangkan anak perempuan ibu Rahma berusia 10 bulan. Ibu Rahma punya amalan Al-Qur'an dan doa-doa saat hamil diantaranya: Q.S. Yusuf: 1-4, Q.S. Maryam, Q.S. Yasin,

¹⁶ Rahma Widiyawati, *Wawancara Pribadi*, PNS, 25 April 2026.

Q.S. Al-Waqi'ah, Q.S. Al-Mulk, dan Q.S. Al-Kahfi yang dibaca setiap malam Jum'at.

Beliau juga membaca do'a:

- رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ.
- اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ وَلَدَهَا (وَلَدِي) صَاحِبًا كَامِلًا وَ عَاقِلًا حَازِقًا وَعَالِمًا عَامِلًا. اَللّٰهُمَّ طَوِّلْ عُمُرَهُ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ وَحَسِّنْ خُلُقَهُ وَفَصِّحْ لِسَانَهُ وَوَسِّعْ رِزْقَهُ وَاجْعَلْهَا نِسَاءً كَامِلًا سَالِمًا سَعِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
- لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.
- حَنَّةٌ وَلَدَتْ مَرْيَمَ، مَرْيَمٌ وَلَدَتْ عِيسَى، أَخْرَجَ أَتْيَهَا الْمُؤَلُّودُ بِقُدْرَةِ الْمَلِكِ الْمَعْبُودِ.
- بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.
- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ
- حَسْبِيَ رَبِّيَ جَلَّ اللَّهُ، مَا فِي قَلْبِي غَيْرُ اللَّهِ، نُورُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Ibu Rahma mengamalkan amalan tersebut supaya diberi keselamatan baik selama hamil maupun melahirkan, supaya diberikan anak yang saleh dan salehah, dan supaya mendapatkan anak yang sehat dan sempurna. Ibu Rahma mendengar dan mengetahui amalan tersebut dari orang tua, kerabat, buku, dan internet (sosial media). Dampak yang dirasakan oleh ibu Rahma dalam mengamalkan pembacaan

ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tersebut ialah merasakan ketenangan, merasa kuat, merasa yakin akan pertolongan Allah, dan juga merasa lebih ikhlas dan sabar.

7. Informan 7

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Jayanti Widayati,¹⁷
- 2) Umur : 30 tahun
- 3) Pekerjaan : Guru
- 4) Pendidikan : S1
- 5) Alamat : Komplek Beringin Gang 2 No. 44 Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

Ibu Yanti mempunyai 2 orang anak, 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Ibu Yanti mempunyai amalan Al-Qur'an dan doa-doa saat hamil, diantaranya: Q.S. Al-Waqi'ah, Q.S. Yusuf, Q.S. Maryam. Doa-doa yang beliau baca:

● رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

● رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

● رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمَنْتَقِينَ إِمَامًا

● اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمَهُ التَّأْوِيلَ

¹⁷ Jayanti Widayati, *Wawancara Pribadi*, Guru, 25 April 2026.

● رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ

Ibu Yanti juga membaca Asmaul Husna (Ya Salam) sebanyak-banyaknya, supaya diberikan keselamatan.

Ibu Yanti mengamalkan amalan tersebut ialah supaya ibu dan bayi diberikan keselamatan oleh Allah Swt., diberikan kesehatan, anak yang dilahirkan menjadi anak yang saleh dan salehah, anak yang dilahirkan cantik dan tampan, dan dimudahkan dan dilancarkan pada masa kehamilan sampai persalinan. Ibu Yanti mendengar dan mengetahui amalan tersebut dari ceramah, orang tua, keluarga, dan sosial media. Dampak yang dirasakan ibu Yanti ketika mengamalkan amalan tersebut ialah merasa lebih tenang, lebih pasrah, lebih sabar, dan semuanya dilancarkan.

8. Informan 8

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Hj. Mahriani¹⁸
- 2) Umur : 62 Tahun
- 3) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 4) Pendidikan : MAN
- 5) Alamat : Komplek Beringin No. 24 RT. 26 Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

b. Hasil Wawancara

¹⁸ Hj. Mahriani, *Wawancara Pribadi*, Ibu Rumah Tangga, 25 April 2026.

Ibu Mahriani mempunyai 3 orang anak yang sudah menjadi anak yang sukses. Ibu Mahriani mempunyai amalan Al-Qur'an dan doa ketika hamil, diantaranya: Q.S. Yasin, Q.S. Al-Waqi'ah, Q.S. Al-Mulk, Tadarus Al-Qur'an, doa selamat membaca Ya Salam (sebanyak-banyaknya) dan membaca doa

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Ibu Mahriani mengamalkan amalan tersebut ialah supaya ibu dan bayi selamat, supaya anak yang dilahirkan saleh dan salehah, sehat, sempurna, cantik dan tampan, dan diberikan kemudahan saat melahirkan. Ibu Mahriani mendengar dan mengetahui amalan tersebut dari penceramah, orang tua, kerabat. Dampak yang dirasakan ibu Mahriani ketika mengamalkan amalan tersebut ialah hati menjadi tenang, nyaman, lega, dan lapang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pengamalan Al-Qur'an bagi ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Pengamalan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur

No	Nama Informan	Surah/Ayat yang Dibaca	Faktor yang Melatarbelakangi	Dampak yang Dirasakan
1.	Insyirah	1. Surah/ayat yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Yusuf b. Q.S. Luqman c. Q.S. Yasin d. Q.S. Al-Waqi'ah e. Q.S. Al-Mulk f. Q.S. Maryam g. Tadarus Al-Qur'an 2. Doa dari surah/ayat Al-	1. Untuk mendapatkan ketenangan 2. Mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan 3. untuk mendidik janin menjadi anak yang cerdas, saleh, dan berakhlak mulia 4. Al-Qur'an juga dipercaya memberikan	1. Menjadi tenang 2. Yakin prosesnya lancar 3. Berfikir positif 4. Merasa aman dalam menghadapi kehamilan

		Qur'an yang dibaca saat hamil: Q.S.Al-Anbiya':87 (doa Nabi Yunus)	perlindungan dan penyembuhan bagi ibu dan janin 5. Menumbuhkan prasangka baik pada Allah Swt. untuk menghadapi masa kehamilan dan persalinan	
2.	Hj. Nurkasihani	1. Surah/ayat yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Yusuf b. Q.S. Maryam c. Q.S. Luqman d. Q.S. Muhammad e. Q.S. Al-A'raf: 54 2. Doa dari surah/ayat Al-Qur'an yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Al-Furqan: 74 b. Q.S. Al-Anbiya': 89 c. Q.S. Ash-Shaffat: 100 d. Q.S. Ali Imran: 36 e. Q.S. Al-Baqarah: 255 (ayat kursi) f. Q.S. Al-Ikhlash g. Q.S. Al-Falaq h. Q.S. An-Naas i. Q.S. An-Nahl: 78 j. Q.S. Al-Anbiya': 87	1. Supaya anak-anak menjadi orang yang sering membaca Al-Qur'an 2. Supaya anak menjadi tahfidz Qur'an 3. Supaya anak sering mendengar yang baik-baik 4. Supaya anak saleh atau salehah 5. Supaya anak tampan atau cantik 6. Supaya anak sempurna 7. Supaya mudah melahirkan 8. Supaya seperti Rasulullah	1. Merasa nyaman 2. Merasa lega 3. Jadi penenang hati
3.	Sutinah	1. surah-surah pendek 2. shalawat 1.000 kali	1. Agar diberi kelancaran selama kehamilan sampai persalinan 2. Membantu menenangkan pikiran, sehingga merasa lebih rileks 3. Menjadi ikhtiar agar bayi dalam kandungan sehat,	1. Ibu Sutinah dan bayi sehat 2. Selamat 3. Selama kehamilan sampai melahirkan berjalan lancar 4. merasa nyaman saat melahirkan

			berkembang baik dan dilindungi dari hal yang buruk 4. Dengan sering mendengar bacaan Al-Qur'an bisa membawa pengaruh positif pada karakter anak nantinya	
4.	Hj. Halimatus Sakdiah	1. Surah/ayat yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Al-Fatihah b. Q.S. Yusuf c. Q.S. Maryam 2. Doa dari surah/ayat Al-Qur'an yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Ali Imran: 38 b. Q.S. Al-Furqan: 74 c. Q.S. Ash-Shaffat: 100	1. Agar kehamilan lancar 2. persalinan dimudahkan 3. bayi sehat 4. Berharap anaknya memiliki sifat baik seperti yang dicontohkan dalam kisah-kisah Al-Qur'an 5. Membaca Al-Qur'an bisa membuat hati lebih damai yang juga berdampak baik pada kondisi ibu dan janin.	1. Memberikan rasa tenang dan damai 2. Membantu mengurangi keceasab selama kehamilan 3. Menumbuhkan keyakinan bahwa ibu dan bayi selalu dalam perlindungan Allah Swt. 4. Merasa lebih rileks dan tidak stress 5. Membantu menjaga kesehatan mental selama kehamilan 6. Suasana hati ibu Halimah yang baik bisa berdampak positif pada perkembangan janin dan meningkatkan kedekatan spiritual kepada Allah Swt.
5.	Nurma Alinda	1. Surah/ayat yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Yusuf b. Q.S. Maryam c. Q.S. Luqman d. Q.S. Yasin e. Q.S. Al-Waqi'ah f. Q.S. Al-Mulk 2. Doa dari surah/ayat Al-Qur'an yang dibaca saat hamil a. Q.S. Ash-Shaffat: 100	1. Supaya anak menjadi anak yang saleh dan salehah 2. Menjadi anak yang cerdas 3. Dimudahkan dan dilancarkan dari masa kehamilan sampai persalinan	1. Perasaan menjadi tenang 2. Merasa nyaman 3. Anaknya juga tenang di dalam perut

		b. Q.S. Al-Furqan: 74 c. Q.S. Ali Imran: 38		
6.	Rahma Widiyawati	1. Surah/ayat yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Yusuf: 1-4 b. Q.S. Maryam c. Q.S. Yasin d. Q.S. Al-Waqi'ah e. Q.S. Al-Mulk f. Q.S. Al-Kahfi 2. Doa dari surah/ayat Al-Qur'an yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Ali Imran: 38 b. Q.S. Al-Anbiya':87	1. Supaya diberi keselamatan baik selama hamil maupun melahirkan 2. Supaya diberikan anak yang saleh dan salehah 3. Supaya mendapatkan anak yang sehat dan sempurna	1. Merasakan ketenangan 2. Merasa yakin akan pertolongan Allah Swt. 3. Merasa lebih Ikhlas dan sabar
7.	Jayanti Widayati	1. Surah/ayat yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Al-Waqi'ah b. Q.S. Yusuf c. Q.S. Maryam 2. Doa dari surah/ayat Al-Qur'an yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Ali Imran: 38 b. Q.S. Ash-Shaffat: 100 c. Q.S. Al-Furqan: 74 d. Q.S. Al-Baqarah: 128 e. Asmaul Husna (Ya Salam) sebanyak-banyaknya	1. Supaya ibu dan bayi diberikan keselamatan oleh Allah Swt. 2. Diberikan kesehatan 3. Anak yang dilahirkan menjadi anak yang saleh dan salehah 4. Anak yang dilahirkan cantik dan tampan 5. Agar dimudahkan dan dilancarkan pada masa kehamilan sampai persalinan	1. Merasa lebih tenang 2. Merasa lebih pasrah 3. Merasa lebih sabar 4. Semuanya dilancarkan
8.	Hj. Mahriani	1. Surah/ayat yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Yasin b. Q.S. Al-Waqi'ah c. Q.S. Al-Mulk d. Tadarus Al-Qur'an	1. Supaya ibu dan bayi selamat 2. Supaya anak yang dilahirkan saleh dan salehah 3. Supaya anak sehat 4. Supaya anak sempurna	1. Hati menjadi tenang 2. Merasa nyaman 3. Lebih lega dan lapang

		2. Doa dari surah/ayat Al-Qur'an yang dibaca saat hamil: a. Q.S. Al-Anbiya: 87 b. Asmaul Husna (Ya Salam) sebanyak-banyaknya	5. Supaya anak cantik dan tampan 6. Diberikan kemudahan saat melahirkan	
--	--	--	--	--

C. Pembahasan

1. Surah yang Diamalkan Ibu-Ibu Pada Masa Kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa surah yang diamalkan ibu-ibu pada masa kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur di atas dibagi dalam 2 bentuk, yaitu: Surah yang dibaca langsung dan surah yang dibaca dalam bentuk doa.

a. Surah yang Dibaca Langsung Pada Saat Kehamilan

Surah yang dibaca langsung oleh ibu pada saat kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur ada 13 macam, yaitu: Q.S. Yusuf, Q.S. Luqman, Q.S. Yasin, Q.S. Al-Waqi'ah, Q.S. Al-Mulk, Q.S. Maryam, Q.S. Muhammad, Q.S. Al-Kahfi, Q.S. Al-Fatihah, Q.S. Al-Ikhlas, Q.S. Al-Falaq, Q.S. An-Naas, tadarus Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an disertai pemahaman makna sangat dianjurkan bagi ibu hamil. Kebiasaan ini mendatangkan banyak keutamaan, di antaranya berupa pedoman hidup serta hikmah yang dapat dijadikan pegangan. Al-Qur'an sendiri telah membuktikan dirinya sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia. Ketika dibaca dengan pemahaman yang mendalam, kitab suci ini mampu menuntun seseorang dalam menjalani berbagai persoalan hidup. Lebih dari itu, membaca Al-Qur'an juga mendatangkan pahala sekaligus keberkahan bagi pembacanya. Bahkan

setiap satu huruf yang dilafalkan akan diganjar pahala berlipat oleh Allah Swt. Hal ini membuktikan bahwa segala upaya dalam membaca Al-Qur'an senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Di samping itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat penyembuh sekaligus wujud kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, khususnya dalam menyembuhkan penyakit hati dan jiwa. Apabila dibaca dengan penuh kekhusyukan, Al-Qur'an akan mendatangkan hikmah serta keberkahan dari Allah Swt.¹⁹

Surah Al-Fatihah sebaiknya dibaca satu kali, tiga kali, tujuh kali ataupun lebih tiap pagi serta petang hari oleh wanita yang sedang hamil, terutama yang sudah mendekati masa-masa persalinan. Karena surat Al-Fatihah itu mempunyai manfaat yang banyak sekali, diantaranya bisa menghindarkan segala marabahaya, menyebabkan dikabulkannya segala doa dan permintaan, serta dapat dijadikan sarana ruqyah (penyembuhan) dari segala penyakit.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, pengamalan surah Al-Fatihah oleh ibu-ibu informan didasari oleh keyakinan bahwa surah tersebut mempunyai berbagai keutamaan (*fadhilah*) yang dapat memberikan manfaat spiritual bagi ibu maupun janin yang dikandung. Surah Al-Fatihah dipandang sebagai induk Al-Qur'an (*Umm al-Kitab*) dan salah satu surah yang paling mulia dalam Al-Qur'an. Dalam tradisi Islam surah ini memiliki kedudukan istimewa karena menjadi bacaan wajib dalam setiap rakaat salat dan mengandung pokok-pokok ajaran Islam berupa pujian

¹⁹ Muhammad Heriman, Mahmudi, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, 6 (2024): 2435–2436.

²⁰ Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah: Tuntunan Mendapatkan Anak SHaleh/Shalehah dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja*, 2015, h. 40.

kepada Allah, pengakuan penghambaan, serta permohonan petunjuk ke jalan yang lurus.

Selain itu, surah Al-Fatihah sering dipahami sebagai surah yang mengandung doa dan permohonan pertolongan kepada Allah. Oleh karena itu, pembacaannya pada masa kehamilan diyakini dapat membantu ibu memperoleh ketenangan batin dan rasa optimis dalam menghadapi berbagai perubahan fisik maupun psikologis selama kehamilan.

Dalam perspektif informan, *fadhilah* surah Al-Fatihah juga sering dikaitkan dengan harapan agar janin memperoleh perlindungan Allah, tumbuh dengan baik, serta kelak menjadi anak yang saleh atau salehah. Meskipun keyakinan tersebut lebih bersifat religious dan kultural, praktik ini menunjukkan bahwa kehamilan dipandang tidak hanya sebagai proses biologis, tetapi juga sebagai proses spiritual yang memerlukan penguatan hubungan dengan Allah Swt. Melalui surah Al-Fatihah, ibu hamil berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman sejak masa prenatal.

Ibu hamil atau ibu yang sedang menanti persalinan sebaiknya membaca surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Naas sebanyak tiga kali setiap pagi dan sore hari, atau sebelum tidur dan selesai salat fardu, masing-masing satu kali. Dengan membacanya, mereka akan dicukupkan dan dijaga dari segala sesuatu.²¹

Ketika seorang ibu hamil membaca surah-surah ini, ia sedang melakukan kesadaran penuh akan kebesaran Allah, yang secara tidak langsung menjaga kesehatan mentalnya, yang pada akhirnya bermuara pada kesehatan fisik janinnya.

²¹ Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah: Tuntunan Mendapatkan Anak SHaleh/Shalehah dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja*, 2015, h. 49.

Membaca Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas bagi ibu hamil memiliki *fadhilah* yang agung sebagai perisai perlindungan dari gangguan lahir dan batin, sekaligus terapi psikologis untuk menenangkan pikiran. Di Kecamatan Banjarmasin Timur, praktik ini telah melembaga melalui majelis taklim dan edukasi tokoh agama, menjadikannya bagian dari gaya hidup ibu hamil yang sehat secara spiritual dan mental.

Ibu hamil juga dianjurkan membaca surah Yusuf pada masa kehamilan. Surah Yusuf, yang dijadikan motivasi ibu hamil agar anak tampan dan cerdas, karena di dalam surah Yusuf ini terdapat cerita tentang ketampanan Nabi Yusuf. Waktu pengamalannya biasa dilaksanakan setelah salat.²²

Nasihat untuk membaca Surah Yusuf sering kali datang dari dua sumber yang saling melengkapi: nasihat orang tua atau mertua (tradisi lisan) dan nasihat ustadz atau ustadzah di majelis taklim atau saat pemeriksaan kehamilan di puskesmas atau klinik. Para tokoh agama lokal (tuan guru) di wilayah ini rutin mengingatkan jamaah ibu-ibu untuk mengkhataamkan atau rutin membaca Surah Yusuf, menjadikannya amalan yang terlembaga. Para informan menggunakan Surah Yusuf sebagai sarana untuk menenangkan diri, melatih kesabaran, dan mendoakan agar anaknya tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga memiliki ketangguhan mental dan kemuliaan akhlak seperti Nabi Yusuf a.s.

Seorang ibu hamil yang membaca surah Luqman dengan niat mengharapkan keberkahan, insya Allah anak yang dilahirkannya kelak seperti anak-anaknya

²² Resya Maulida, dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 6.

Luqman dan kelak menjadi orang tua yang mampu mendidik anak-anaknya seperti Pendidikan Luqman, yaitu pandai bersyukur atas nikmat yang Allah Swt. berikan dan taat kepada orang tua.²³

Membaca Surah Luqman bagi ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan manifestasi dari keinginan orang tua untuk melahirkan generasi yang tidak hanya sehat fisik (seperti harapan pada surah Yusuf), tetapi juga cerdas otaknya, kuat hafalannya, dan mulia akhlaknya. Praktik ini menunjukkan kedewasaan beragama masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur. Mereka tidak terjebak pada pemahaman mistis, melainkan mengadopsi surah Luqman sebagai metode *mindful parenting* (pengasuhan penuh kesadaran) sejak dalam kandungan. Getaran suara ayat-ayat *hikmah* ini menciptakan lingkungan rahim yang tenang, sekaligus memprogram pikiran bawah sadar ibu untuk menjadi pendidik yang bijaksana.

Surah Yasin juga menjadi salah satu surah yang dianjurkan untuk diamalkan ibu hamil, dengan harapan agar buah hati yang dikandung kelak memperoleh keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak keutamaan yang terkandung dalam surah ini, salah satunya adalah mendatangkan keberkahan bagi janin sekaligus seluruh anggota keluarga. Praktik pembacaannya biasa dilakukan sesuai salat Magrib.²⁴

²³ K. Akbar Saman, *Doa dan Dzikir Untuk Ibu Hamil* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 38.

²⁴ Resya Maulida, dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 7.

Pengamalan surah Yasin bagi ibu di masa kehamilan tidak dapat dilepaskan dari pemahaman teologis yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan temuan lapangan, masyarakat setempat meyakini bahwa surah Yasin memiliki *fadhilah* (keutamaan) khusus untuk melancarkan proses persalinan, menjaga janin dari gangguan, dan membentuk karakter anak yang saleh. Secara teologis, keyakinan ini berakar pada tradisi ulama terdahulu yang menganjurkan pembacaan Yasin bagi ibu hamil sebagai bentuk *tawassul* (perantara) dan *tabarruk* (mengharap berkah) melalui kalamullah.

Surah Al-Waqi'ah turut diamalkan dengan harapan agar kelak sang anak dimudahkan dalam urusan rezekinya. Motivasi pengamalan ini bersumber dari hadits Rasulullah Saw. yang menyebutkan bahwa siapa saja yang membiasakan diri membaca surah al-Waqi'ah setiap hari, maka ia akan dijauhkan dari kefakiran. Pembacaannya biasa diamalkan selepas salat magrib maupun selepas salat subuh.²⁵

Mengamalkan Surah Al-Waqi'ah bagi ibu hamil dari beberapa informan, bukan sekadar ritual, melainkan sebuah bentuk ketundukan, harapan, dan ikhtiar batin yang menyatu dengan kearifan lokal masyarakat Banjar. Dengan menggabungkan ketenangan spiritual dari Al-Qur'an, dukungan lingkungan sosial-religius yang kuat, serta pemeriksaan medis yang memadai, insya Allah proses kehamilan hingga persalinan akan dilimpahi keselamatan, kemudahan, dan keberkahan dari Allah Swt.

²⁵ Resya Maulida, dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 7.

Surah Al-Mulk turut diamalkan sebagai bentuk ikhtiar agar janin dalam kandungan senantiasa berada dalam penjagaan Allah Swt. Surah ini umumnya dibaca pada rentang waktu antara salat magrib dan isya. Salah satu keutamaannya adalah sebagai pelindung dari siksa kubur, sehingga pada masa Rasulullah Saw. surah ini dikenal dengan sebutan “Surat Pelindung”.²⁶

Mengamalkan Surah Al-Mulk bagi ibu hamil merupakan perpaduan indah antara kepasrahan spiritual dan kearifan lokal yang semakin religius. Surah ini bukan hanya menjadi perisai dari siksa kubur, tetapi juga menjadi tameng spiritual bagi ibu dan janin dari berbagai gangguan dunia, sekaligus media tadabbur atas keagungan penciptaan manusia oleh Allah Swt. Dengan memadukan lantunan ayat-ayat Al-Mulk yang menenangkan hati dan dukungan medis yang memadai, insya Allah proses kehamilan hingga persalinan akan dilalui dengan penuh keselamatan, kesehatan, dan keberkahan.

Seorang ibu hamil yang membaca surah Maryam dengan niat *tabarruk*, insya Allah akan diberi keturunan yang saleh, sebagaimana para tokoh yang dikisahkan dalam surah tersebut.²⁷ Surah Maryam juga diamalkan dengan tujuan untuk memperlancar proses persalinan. Bacaan surah ini biasa diamalkan sesuai menunaikan salat Isya.²⁸

²⁶ Resya Maulida, dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 7.

²⁷ K. Akbar Saman, *Doa dan Dzikir Untuk Ibu Hamil*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 37.

²⁸ Resya Maulida, dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 7.

Mengamalkan Surah Maryam bagi ibu-ibu informan adalah meneladani kesabaran Maryam, meniru doa Zakariya, dan memohon kemudahan lahir batin. Di tengah hiruk-pikuk kehidupan kota, lantunan ayat-ayat Surah Maryam menjadi oase ketenangan yang menenangkan jiwa ibu, menstimulasi janin, dan mendekatkan keluarga kepada Allah Swt. Dukungan lingkungan sosial yang religius, serta pemeriksaan medis yang disiplin, insya Allah ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur akan melewati masa kehamilan hingga persalinan dengan penuh keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan. Melahirkan generasi penerus yang saleh dan salehah.

Motivasi ibu hamil untuk membaca surah Al-Kahfi didasari oleh harapan agar kelak anaknya tumbuh menjadi pribadi yang saleh. Hal ini tidak lepas dari kandungan kisah dalam surah tersebut mengenai para pemuda saleh yang dianugerahi keajaiban luar biasa oleh Allah Swt. Dalam praktiknya, surah ini umumnya diamalkan pada waktu selepas menunaikan salat Isya.²⁹

Mengamalkan surah Al-Kahfi selama masa kehamilan adalah salah satu cara paling indah bagi seorang ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk mendoakan dan melindungi buah hatinya sejak dalam kandungan. Ibu berdoa agar kelak anak yang lahir dijaga hatinya dari pengaruh buruk dan fitnah zaman yang semakin rumit. Membaca atau mendengarkan surah ini (terutama di hari Jumat) membawa rasa tenang di hati ibu, yang otomatis membuat bayi di dalam kandungan juga merasa aman dan nyaman. Melalui kisah-kisah di dalamnya, ibu berharap anaknya

²⁹ Resya Maulida, dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 6.

nanti tumbuh menjadi pribadi yang teguh pendirian, bersyukur, berilmu, dan berguna bagi sesama.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang keasliannya senantiasa dijaga oleh Allah Swt. sampai datangnya hari kiamat. Di dalamnya terkandung begitu banyak keutamaan dan manfaat, salah satunya adalah kemampuannya dalam merangsang perkembangan otak serta meningkatkan kecerdasan anak. Setiap bunyi atau sumber suara pada dasarnya memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang berbeda-beda. Menariknya, lantunan ayat Al-Qur'an yang dibaca secara tartil dengan kaidah tajwid yang tepat ternyata menghasilkan frekuensi dan panjang gelombang yang berdampak positif bagi otak, sekaligus mampu mengembalikan keseimbangan fungsi tubuh.³⁰ Oleh sebab itu, sudah semestinya setiap ibu hamil senantiasa membiasakan diri membaca Al-Qur'an sekaligus memperdengarkannya kepada janin yang dikandungnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh keduanya secara bersamaan. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang memiliki daya penyembuh sekaligus berfungsi sebagai terapi bagi berbagai macam penyakit, di samping mendatangkan kebaikan baik bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya.³¹

Salah satu metode zikir yang paling utama dan dianjurkan adalah membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin, mengingat besarnya manfaat yang terkandung di dalamnya. Lebih dari itu, aktivitas membaca Al-Qur'an juga

³⁰ Mugi Rizkiana Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 18.

³¹ Mugi Rizkiana Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 20.

diyakini menjadi wasilah doa yang mustajab untuk kelancaran dan keselamatan proses persalinan, sebagai perantara kebaikan bagi janin yang dikandung, sekaligus menjadi penawar atas berbagai penyakit yang berpotensi menimpa ibu maupun bayi dalam kandungan.³²

Para informan kebanyakannya mengamalkan tadarus Al-Qur'an selama kehamilan. Membaca Al-Qur'an secara terus menerus tanpa surah-surah pilihan juga menjadi kebiasaan sebagian ibu yang penulis teliti. Ibu yang selalu membaca Al-Qur'an selama kehamilannya merupakan bentuk kebiasaan yang diamalkan beliau supaya anak yang ada dalam kandungan terbiasa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, maka dari itu bayi sudah terbiasa mendengarkan yang baik-baik selama dalam kandungan.

b. Surah yang Dibaca Dalam Bentuk Doa

Surah yang dibaca dalam bentuk doa oleh ibu pada saat kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur ada 15 macam, yaitu: Q.S. Al-Anbiya: 87, Q.S. Al-Furqan: 74, Q.S. Al-Anbiya: 89, Q.S. Ash-Shaffat: 100, Q.S. Ali Imran: 36, Q.S. Al-Baqarah: 255, Q.S. Al-A'raf: 54, Q.S. Al-Fatihah, Q.S. Al-Ikhlash, Q.S. Al-Falaq, Q.S. An-Nas, Q.S. Ali Imran: 38, Q.S. Al-Baqarah: 128, shalawat 1.000 kali, Asmaul Husna (Ya Salam).

Doa adalah senjata orang beriman. Oleh karena itu, ketika seorang muslim mempunyai hajat tertentu, maka di samping ia harus berikhtiar semaksimal mungkin untuk memenuhi dan mewujudkan hajatnya itu, hendaklah pula ia

³² Samsudin Salim, dkk, *Bimbingan Islami Bagi Muslimah Pada Masa Kehamilan, Melahirkan, & Menyusui* (Semarang: Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, 2012), h. 18.

memperbanyak untuk berdoa kepada Allah. Termasuk ketika seseorang mendambakan akan hadirnya anak-anak yang saleh dan salehah di tengah-tengah keluarga mereka. Maka hendaklah mereka memohon dan berdoa kepada Allah Swt. agar dikaruniai anak-anak saleh dan salehah itu. Karena jika seseorang berdoa dengan penuh kesungguhan dan ketulusan kepada Allah, niscaya Allah akan mengabulkan doanya. Allah itu Maha Pemurah dan Maha Mendengar doa para hambanya.³³

Zikir surah Al-Fatihah sebaiknya dibaca satu kali, tiga kali, tujuh kali ataupun lebih tiap pagi serta petang hari oleh ibu yang sedang hamil, terutama yang sudah mendekati masa-masa persalinan. Karena surah Al-Fatihah itu mempunyai manfaat yang banyak sekali, diantaranya bisa menghindarkan segala marabahaya, menyebabkan dikabulkannya segala doa dan permintaan, serta dapat dijadikan sara ruqyah (penyembuhan dari segala penyakit).³⁴

Ibu hamil atau ibu yang sedang menanti persalinan sebaiknya membaca zikir surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas sebanyak tiga kali setiap pagi dan sore hari, atau sebelum tidur dan selesai salat fardu, masing-masing satu kali. Dengan membacanya, mereka akan dicukupkan dan dijaga dari segala sesuatu.³⁵

³³ Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah: Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 36.

³⁴ Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah: Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 40.

³⁵ Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah: Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 49.

Pada umumnya, harapan yang dipanjatkan oleh calon ayah dan ibu dari segi fisik ialah agar buah hatinya lahir dengan kondisi normal, sehat, serta berparas tampan atau cantik. Adapun dari segi non-fisik, harapan tersebut mencakup keinginan agar sang anak kelak tumbuh menjadi pribadi yang taat kepada orang tua, saleh dan salehah, cerdas, tekun, serta bermanfaat bagi banyak orang, dan sebagainya. Keinginan memiliki keturunan yang demikian bagi seorang hamba Allah sesungguhnya telah termaktub secara tersirat dalam Al-Qur'an, sebagaimana tertuang pada ayat berikut:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ (١٠٠)

“Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.” (Q.S. Ash-Shaffat/37: 100)³⁶

Doa untuk janin selama masa prenatal pada dasarnya dapat dibagi menjadi beberapa tahapan waktu, dimulai sejak diketahuinya kehamilan untuk pertama kalinya, kemudian berlanjut pada doa-doa yang dipanjatkan sepanjang tahapan perkembangan janin dari bulan ke bulan berikutnya. Doa untuk janin ini menyimpan hikmah yang mendalam. *Pertama*, doa tersebut lahir dari keyakinan orang tua yang menggantungkan harapan kepada Allah agar kelak dikaruniai keturunan yang saleh dan salehah, sekaligus terwujudnya berbagai keinginan yang baik yang mereka panjatkan. *Kedua*, dari doa ini pula muncul perpaduan antara rasa *khauf* (takut) dan *raja'* (berharap) dalam hati orang tua. Takut apabila Allah tidak mempercayakan amanah mengasuh anak kepada mereka, namun di sisi lain tetap berharap penuh agar Allah berkenan menganugerahkan keturunan. Perpaduan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Ash-Shaffat/37: 100.

antara rasa takut dan harap inilah yang kemudian melembutkan hati seorang hamba sekaligus menumbuhkan ketakwaan yang lebih dalam kepada Allah Swt.³⁷

Bagi seorang wanita, profesi ibu adalah profesi yang agung. Jabatan yang tak dapat disandingkan dengan jabatan dunia lainnya. Ibu adalah sebutan terindah bagi semua wanita. Namun, tatkala Allah meakdirkan jalan panjang untuk mendapatkan momongan, untuk mencapai jabatan mulia ini janganlah pernah berputus asa. Sungguh, Allah menakdirkan yang terindah bagi seseorang tepat pada waktunya. Sebagai manusia biasa, seseorang hanya mampu berikhtiar momohon kepada-Nya. Diantara doa agar diberi momongan, yaitu:

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ (٣٨)

*“Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.” (Q.S. Ali Imran/3: 38)*³⁸

Mendapatkan momongan adalah dambaan setiap pasangan yang sudah menikah. Hadirnya buah hati akan mengokohkan ikatan cinta dan kasih sayang antarkeduanya.³⁹

Layaknya sebuah pohon yang hendak menghasilkan buah manis dan berkualitas, perawatan harus dilakukan sejak awal, mulai dari pemilihan benih hingga proses penyemaianya. Prinsip ini pun berlaku dalam kehidupan rumah tangga, di mana Al-Qur'an menganjurkan agar senantiasa dipanjatkan doa supaya

³⁷ Permana Octofrezi, “Pendidikan Janin Pada Masa Pre-natal (kehamilan) sampai dengan Post-natal (pasca persalinan) Ditinjau dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam dan Asas Hikmah,” *Belantika Pendidikan* Vol. 3, No. 1, 2020, h. 33.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Ali Imran/3: 38.

³⁹ Ummu Azzam, *Doa dan Zikir Mustajab Untuk Ibu Hamil dan Menyusui*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 5.

dikaruniaai anak yang menjadi permata hati bagi pasangan suami istri, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Furqan/25: 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤)

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Furqan/25: 74)⁴⁰

Mengingat betapa besarnya peran seorang anak bagi kehidupan orang tuanya, pendidikan terhadap anak semestinya sudah dimulai sejak ia masih berada dalam kandungan. Dalam hal ini, tanggung jawab mendidik janin lebih banyak melekat pada diri ibu dibandingkan ayah, mengingat kedekatan dan ikatan langsung yang dimiliki seorang ibu dengan janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, tidak sedikit upaya dan kebiasaan baik yang dilakukan oleh ibu hamil sebagai bentuk ikhtiar mendidik janin, dengan harapan kelak anak yang lahir dapat menjadi penyejuk hati orang tua (*qurrata a'yun*) sekaligus tumbuh menjadi pribadi yang mampu memimpin dan menjalankan syariat agama dengan penuh ketakwaan.⁴¹

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Furqan/25: 74.

⁴¹ Isnawati, “Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar,” *Studia Insania*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 129.

Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 255)⁴²

Zikir ayat kursi ini sebaiknya dibaca oleh ibu yang sedang hamil atau ibu yang sedang menghadapi masa-masa persalinan. Membacanya sebanyak satu kali pada pagi serta sore hari, atau ketika akan tidur serta setelah selesai dari salat fardu. Zikir ayat kursi ini baik dibaca agar ibu yang sudah hamil tersebut, senantiasa dipelihara oleh Allah dari segala godaan dan tipu daya setan, serta berada dalam penjagaan para malaikat.⁴³

2. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Ibu Hamil Mengamalkan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Masa Kehamilan

Faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu hamil mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada masa kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur berdasarkan hasil penelitian di atas, antara lain:

a. Untuk mendapatkan ketenangan

Mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an secara rutin dapat membantu ibu hamil merasa lebih tenang dan rileks secara psikologis.⁴⁴ Kebiasaan menyimak bacaan Al-Qur'an mampu menurunkan tingkat stres serta membuat kondisi emosi lebih stabil pada calon ibu yang merasa cemas menghadapi masa persalinan.⁴⁵

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Baqarah/2: 255.

⁴³ Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah: Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 45.

⁴⁴ Ike Yunita, dkk, “Terapi Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Kecemasan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2025, h. 6454.

⁴⁵ Ike Yunita, dkk, “Terapi Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Kecemasan Persalinan Pada Ibu Hamil Usia Remaja,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2025, h. 6456.”

Aktivitas membaca Al-Qur'an dengan mentadabburinya mampu memberikan dampak positif berupa berkurangnya kegelisahan, munculnya ketenangan hati, terkendalinya pikiran, serta hadirnya kelapangan jiwa.⁴⁶

Diantara *fadhilah-fadhilah* Al-Qur'an terdapat keutamaan membaca Al-Qur'an mampu membuat hati menjadi tenang sehingga ibu yang sedang hamil bisa lebih rileks dalam menghadapi masa-masa sakitnya mengandung dan ini berpengaruh kepada kesehatan janin dan kesehatan sang ibu.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di lapangan bahwa para ibu yang penulis teliti di Kecamatan Banjarmasin Timur secara konsisten menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan utama, terutama pada trimester ketiga kehamilan ketika tingkat kecemasan menjelang persalinan cenderung meningkat. Mereka merasakan adanya perubahan kondisi emosional yang signifikan setelah rutin membaca atau mendengarkan murotal Al-Qur'an, yakni hati menjadi lebih tenteram dan pikiran lebih jernih dalam menghadapi proses persalinan

b. Untuk mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan

Saat seorang ibu rutin memurajaah Al-Qur'an setiap hari sembari mengelus janin dari luar perutnya, muncul efek menenangkan yang dirasakan oleh keduanya, baik janin maupun ibu itu sendiri. Getaran bunyi yang dihasilkan dari bacaan tersebut rupanya berpengaruh terhadap aliran listrik di otot, peredaran darah, denyut jantung, serta kadar darah di kulit. Dari proses inilah ketegangan pada sistem saraf berkurang, pembuluh darah menjadi lebih lebar sehingga penyaluran oksigen

⁴⁶ Dini A.P. Prapto, dkk, "Terapi Tadabbur Al-Qur'an Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama," *Jurnal Intervensi Psikologi* Vol. 7, No. 2, 2015, h. 139.

membaik, dan irama detak jantung pun menurun menjadi lebih tenang.⁴⁷ Terapi murottal Al-Qur'an terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Hal ini disebabkan oleh efek ketenangan dan rileksasi yang ditimbulkan dari lantunan ayat suci tersebut, sehingga siapa pun yang mendengarkannya cenderung memberikan reaksi yang positif, bahkan rasa sakit yang dialami pun dapat berkurang.⁴⁸

Selain ketenangan, faktor lain yang melatarbelakangi ibu mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan. Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an memberikan rasa nyaman secara psikologis bagi ibu hamil, karena lantunan ayat-ayat suci dipercaya memiliki getaran positif yang memengaruhi kondisional ibu dan janin yang dikandungnya.

Al-Qur'an sebagai sumber ketenteraman jiwa sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd: 28 bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Hal ini mendorong ibu hamil untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui tilawah Al-Qur'an agar merasakan kebahagiaan batin selama kehamilan. Kebahagiaan yang dirasakan ibu hamil juga berdampak positif terhadap perkembangan janin, karena kondisi emosional ibu yang positif turut memengaruhi kesehatan psikologis anak yang akan dilahirkan.

c. Untuk mendidik janin menjadi anak yang cerdas, saleh dan berakhlak mulia

⁴⁷ Desmawati, "Identifikasi dan Analisis Hasil Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Primigravida dengan Rutinitas Muroja'ah Al-Qur'an Selama Kehamilan," *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 80.

⁴⁸ Ayu Rahmadhani, dkk, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan," *Window of Nursing Journal* Vol. 2, No. 2, 2021, h. 121.

Sebagai madrasah pertama bagi anak, seorang ibu memiliki peran penting dalam mendidik buah hatinya bahkan sejak masih berada dalam kandungan. Terlahirnya generasi yang cerdas serta memiliki akhlak mulia nyatanya tidak semata-mata bergantung pada faktor medis maupun asupan gizi yang tercukupi. Kedua hal tersebut hanya berperan sebagai pendukung, sementara unsur yang tidak kalah krusial adalah penanaman nilai-nilai keagamaan sejak masa kehamilan. Guna melahirkan anak yang sehat baik dari sisi fisik maupun psikis, diperlukan berbagai amalan serta pendekatan pendidikan yang sesuai, baik selama masa kandungan maupun pasca kelahiran.

Konsep pemberian stimulus kepada anak sejak dalam kandungan sesungguhnya bukanlah hal baru, sebab praktik ini telah dicontohkan oleh Nabi Zakaria As. ketika memberikan rangsangan pendidikan pralahir kepada janin yang dikandung istrinya, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Maryam/19:10-11. Ayat tersebut menerangkan bahwa upaya stimulasi pendidikan yang dilakukan Nabi Zakaria membuahkan hasil positif, yaitu lahirnya seorang anak yang unggul dalam kecerdasannya memahami syariat-syariat Allah.⁴⁹

Dianjurkan bagi ibu yang sedang hamil untuk membacakan atau memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an pada bayinya yang masih ada pada kandungannya, agar sejak dini ia telah dibiasakan untuk mendengar kalam-kalam ilahi, sehingga setelah lahir nanti dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ia tetap selalu ingat terhadap ayat Al-Qur'an yang pernah dibacakan kepadanya

⁴⁹ Isnawati, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar," *Studia Insania*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 133.

sewaktu masih dalam kandungan, yang dengannya diharapkan sang anak kelak akan terdorong untuk suka membaca serta mempelajari Al-Qur'an yang dipakai jadi pedoman serta petunjuk hidupnya selaku seorang muslim. Jika itu yang terjadi, maka insya Allah harapan dan peluang besar bagi sang orang tua untuk memiliki anak yang shaleh dan shalehah akan menjadi kenyataan.⁵⁰

Kesadaran para ibu hamil bahwa pendidikan anak tidak dimulai setelah lahir, melainkan sejak masih berada dalam kandungan. Menjadi motivasi kuat mereka untuk secara konsisten membaca dan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada janin yang dikandungnya.

Dalam perspektif Islam, pendidikan prenatal atau yang dikenal dengan istilah *tarbiyah qabla al-wiladah* merupakan bagian penting dari tanggung jawab orang tua. Al-Qur'an sebagai kalamullah diyakini memiliki pengaruh luar biasa terhadap perkembangan janin, baik secara fisik, kognitif, maupun spritual. Para ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur meyakini bahwa dengan memperdengarkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, janin akan terbiasa dengan lantunan firman Allah sehingga kelak memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

Janin yang telah memasuki usia enam bulan dalam kandungan mulai memasuki fase pembelajaran pertama, di mana sistem pendengarannya sudah mulai aktif dan mampu merespons rangsangan suara dari luar. Pada fase inilah stimulasi melalui lantunan ayat-ayat Al-Qur'an diyakini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan otak janin. Getaran suara yang teratur dan

⁵⁰ Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah: Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja* (Jakarta, Kalam Mulia, 2015), h. 30.

harmonis dari bacaan Al-Qur'an mampu menstimulasi perkembangan sel-sel saraf otak janin sehingga berpotensi meningkatkan kecerdasan anak setelah lahir

Para ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur yang penulis teliti juga memiliki harapan yang besar agar anak yang dikandungnya tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan berakhlak mulia. Harapan ini mendorong mereka untuk tidak sekedar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memilih ayat-ayat atau surah tertentu yang diyakini memiliki keutamaan khusus dalam membentuk karakter anak, seperti surah Maryam, surah Luqman, dan surah Yusuf. Surah Luqman secara khusus mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat komprehensif, mulai dari pendidikan tauhid, akhlak kepada orang tua, hingga pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab.

Para informan memahami bahwa investasi terbaik bagi seorang anak adalah menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak masih dalam kandungan, karena anak yang sejak lahir sudah akrab dengan lantunan Al-Qur'an cenderung memiliki daya ingat yang kuat, kepribadian yang stabil, dan kecenderungan spritual yang tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi serupa.

d. Al-Qur'an juga dipercaya memberikan perlindungan dan penyembuhan bagi ibu dan janin

Beberapa surah dan ayat dalam Al-Qur'an diyakini memiliki fungsi sebagai syifa', yaitu penawar maupun penyembuh bagi berbagai penyakit, baik yang bersifat fisik maupun psikis, terutama yang dialami oleh ibu hamil hingga proses persalinan. Oleh karena itulah, surah dan ayat tersebut dipercaya menjadi sarana penyembuhan

bagi mereka.⁵¹ Melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an mampu menghadirkan perasaan tenteram dan damai bagi pembacanya. Allah Swt. sendiri telah menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai obat sekaligus rahmat bagi orang-orang yang beriman. Melalui Al-Qur'an, penyembuhan dapat terjadi baik pada aspek jasmani maupun rohani, sehingga menumbuhkan rasa aman dan ketenangan dalam diri.⁵²

Faktor utama yang mendorong ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an selama masa kehamilan adalah keyakinan mendalam terhadap fungsi Al-Qur'an sebagai perlindungan (*hifdz*) dan penyembuhan (*syifa'*). Keyakinan ini bersumber dari ajaran Islam yang secara eksplisit menyebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, rahmat, dan obat bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Surah Al-Isra'/17: 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ... (٨٢)

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman." (Q.S. Al-Isra'/17: 82)⁵³

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam karyanya *Zaad al-Ma'ad* menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati maupun badan, serta penyakit dunia dan akhirat. Beliau juga menjelaskan bahwa bacaan Al-Qur'an yang diiringi dengan kekhusyukan,

⁵¹ Isnawati, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Studia Insania*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 129.

⁵² Isnawati, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Studia Insania*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 132.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Isra'/17: 82.

keyakinan, dan pemahaman akan menghasilkan efek penyembuhan yang luar biasa. Pandangan ini sejalan dengan apa yang diyakini dan dipraktikkan oleh para informan dalam penelitian ini.

- e. Menumbuhkan prasangka baik kepada Allah Swt. untuk menghadapi masa kehamilan dan persalinan

Husnuzan merupakan sikap batin yang mendorong seseorang untuk senantiasa meyakini bahwa segala ketentuan Allah mengandung kebaikan, pertolongan, dan rahmat termasuk dalam proses kehamilan dan persalinan yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan fisik maupun psikologis. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ... (١٢)

*Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. (Q.S. Al-Hujurat/49: 12)*⁵⁴

Ayat di atas secara eksplisit melarang prasangka buruk yang secara kontekstual menegaskan bahwa Allah menghendaki hamba-Nya untuk senantiasa berprasangka baik kepada-Nya. Lebih jauh Rasulullah Saw. menegaskan hal ini melalui sabdanya dalam hadis qudsi:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي يَ، فَإِنْ ظَنَّ بِي خَيْرًا فَلَهُ، وَإِنْ ظَنَّ شَرًّا فَلَهُ

*“Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Jika ia berprasangka baik kepada-Ku. Maka ia akan mendapatkan kebaikan. Dan jika ia berprasangka buruk, maka ia akan mendapatkan keburukan.” (H.R. Bukhari, No. 7405)*⁵⁵

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Hujurat/49: 12.

⁵⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Kitab Tauhid, Bab Qaulillahi Ta'ala* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), h. 121.

Hadis Qudsi diatas menjadi landasan teologis yang sangat kuat mengapa para ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai sarana untuk menumbuhkan dan memperkuat husnuzan kepada Allah. Dengan meyakini bahwa Allah akan memberikan yang terbaik sesuai prasangka hamba-Nya, ibu hamil terdorong untuk terus membaca Al-Qur'an sebagai ekspresi keyakinan positif kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap para informan, ditemukan bahwa praktik membaca Al-Qur'an selama kehamilan secara konsisten dikaitkan dengan tumbuhnya rasa yakin bahwa Allah akan memudahkan proses kehamilan dan persalinan. Isnawati dalam penelitiannya tentang *Living Qur'an* di masyarakat Banjar mencatat bahwa ibu hamil menjadikan Al-Qur'an penghilang ketakutan dan penawar kegelisahan, karena keyakinan mendalam bahwa Allah tidak akan memberikan beban di luar kemampuan hamba-Nya.⁵⁶

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Q.S. Ali Imran/3: 159)⁵⁷

Para ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur memaknai proses membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiar spiritual sekaligus ekspresi tawakal kepada Allah. Setelah menjalani pemeriksaan medis, menjaga pola makan, dan mempersiapkan

⁵⁶ Isnawati, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Studia Insania*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 4.

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Ali Imran/3: 159.

diri secara fisik, mereka juga mempersiapkan diri secara spiritual melalui tilawah Al-Qur'an dengan menyerahkan hasil akhir sepenuhnya kepada Allah sambil meyakini bahwa Allah akan memberikan yang terbaik.

f. Supaya anak-anak menjadi orang yang sering membaca Al-Qur'an

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, ‘Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.’ (Q.S. Luqman/31: 13)”⁵⁸

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana orang tua berperan dalam menanamkan pendidikan agama kepada anaknya sejak usia dini. Dalam pandangan Islam, proses penanaman nilai-nilai keagamaan ini sesungguhnya tidak baru dimulai setelah anak dilahirkan, melainkan telah berlangsung jauh lebih awal, yakni sejak masih berada dalam kandungan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw. yang menyatakan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah atau suci, sementara peran orang tua lah yang kelak akan membentuk karakter serta identitas keagamaannya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya-lah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari, No. 1385)⁵⁹

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Luqman/31: 13.

⁵⁹ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jana'iz, Bab Ma Qila fi Awlad al-Musyrikin* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), h. 100.

Hadis di atas menjadi landasan teologis yang kuat bagi keyakinan informan bahwa kebiasaan dan amalan orang tua termasuk membaca Al-Qur'an selama kehamilan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan kecenderungan spiritual anak di masa mendatang. Jika fitrah anak dapat diwarnai oleh kebiasaan orang tua setelah lahir, maka lebih jauh lagi, stimulasi spiritual yang diberikan sejak dalam kandungan diyakini mampu mewariskan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada anak sejak sebelum ia menghirup udara dunia.

Suciati dalam penelitiannya berjudul *The Impact of Prenatal Education Through Stimulating Qur'an's Recitation on Child's Growth*, membuktikan bahwa stimulasi bacaan Al-Qur'an selama kehamilan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan kognitif dan spiritualnya.⁶⁰ Hal ini dibuktikan pula melalui kisah nyata Farih Abdurrahman, seorang hafiz yang mampu menghafal Al-Qur'an sejak balita. Ibunya secara konsisten membaca dan memperdengarkan Q.S. Al-Kahfi ketika Farih masih dalam kandungan. Saat Farih lahir dan mampu berbicara di usia dua tahun, kata-kata pertama yang diucapkannya adalah ayat dari Surah Al-Kahfi yang sering dibacakan ibunya.⁶¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” (Q.S. Al-Tahrim/66: 6)⁶²

⁶⁰ Suciati, “The Impact of Prenatal Education Through Stimulating Qur'an's Recitation on Child's Growth,” *Qudus International Journal of Islamic Studies*, Vo. 3, No. 2, 2015, h. 1.

⁶¹ Ariasma, “Amalan Ayat Al-Qur'an Pada Saat Ibu Hamil”, *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), h. 22-23.

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Tahrim/66: 6.

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga anak dari api neraka salah satunya melalui pendidikan Al-Qur'an adalah kewajiban yang tidak dapat diabaikan oleh setiap orang tua muslim. Para ibu memaknai pengamalan Al-Qur'an selama kehamilan sebagai langkah pertama dan paling mendasar dalam menunaikan kewajiban ini. Membentuk anak yang gemar membaca Al-Qur'an diyakini sebagai fondasi utama dalam menjaga anak dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat menjauhkannya dari agama.

Harapan agar anak kelak menjadi orang yang gemar membaca Al-Qur'an merupakan faktor motivasi yang kuat dan berorientasi pada masa depan anak yang mendorong ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk secara konsisten mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an selama masa kehamilan.

g. Supaya anak menjadi hafiz Qur'an

Masyarakat Banjar dikenal memiliki tradisi keislaman yang kuat yang diwarisi secara turun-temurun. Salah satu tradisi yang berkembang di kalangan masyarakat Banjar adalah memperdengarkan Al-Qur'an kepada ibu hamil sebagai bentuk doa dan harapan agar anak yang dilahirkan menjadi anak yang saleh dan mencintai Al-Qur'an.⁶³ Tradisi ini telah menjadi bagian dari kearifan lokal yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Banjar.

Dalam konteks budaya Banjar, seorang anak yang lahir dari ibu yang rajin mengamalkan Al-Qur'an selama kehamilan dipercaya akan memiliki budi pekerti yang baik, kecerdasan spiritual yang tinggi, dan kecintaan terhadap agama Islam.

⁶³ Gusti Muzainah, "Tradisi Keagamaan Masyarakat Banjar: Kajian Historis dan Sosiologi," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 14, No. 1, 2015, h. 23.

Kepercayaan ini menjadi motivasi tambahan bagi para ibu hamil untuk terus mengamalkan Al-Qur'an, dipadukan dengan harapan agar anak mereka kelak dapat menjadi hafiz Al-Qur'an yang membanggakan keluarga dan agama.

Selain motivasi spiritual dan cita-cita agar anak menjadi hafizh, faktor psikologis juga berperan dalam mendorong ibu hamil untuk mengamalkan Al-Qur'an. Para ibu hamil merasakan ketenangan batin yang luar biasa ketika membaca atau mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁶⁴ Ketenangan ini diyakini berdampak positif tidak hanya bagi ibu, tetapi juga bagi janin yang dikandungnya.

Para ibu meyakini bahwa menjadikan anak sebagai hafiz Al-Qur'an adalah bentuk tertinggi dari pengabdian kepada Allah Swt. Mereka memahami bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang wajib dijaga dan diamalkan, dan salah satu cara menjaganya adalah dengan mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an.⁶⁵ Oleh karena itu, upaya memperkenalkan Al-Qur'an kepada janin sejak dalam kandungan dipandang sebagai langkah awal yang strategis dalam membentuk seorang hafiz.

Pengamalan Al-Qur'an oleh ibu pada masa kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan cerminan dari keimanan yang mendalam, cinta terhadap Al-Qur'an, dan harapan yang tulus untuk melahirkan generasi Qur'ani yang akan menjadi penerus penjaga Al-Qur'an di muka bumi. Faktor dominan berupa harapan agar anak menjadi hafiz Al-Qur'an mencerminkan tingginya

⁶⁴ Alfiani Hikmawati, *Psikologi Kehamilan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 133.

⁶⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Persoektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 110.

kesadaran masyarakat muslim di Kecamatan Banjarmasin Timur bahwa tugas mulia mendidik anak dimulai jauh sebelum anak itu lahir ke dunia.

h. Supaya anak sering mendengarkan yang baik-baik

Harapan agar anak yang dilahirkan kelak memiliki akhlak yang mulia dan karakter yang baik. Para ibu hamil meyakini bahwa apa yang didengar oleh janin selama masa kehamilan akan memberikan bekas yang dalam pada kepribadian anak setelah lahir. Oleh karena itu, mereka berusaha keras untuk memastikan bahwa yang masuk ke telinga janin adalah hal-hal yang baik, dan yang terbaik dari semuanya adalah Al-Qur'an.⁶⁶

Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Allah SWT memerintahkan agar Al-Qur'an didengarkan dengan penuh perhatian dan ketenangan, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya: *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."* (QS. Al-A'raf: 204). Ayat ini menjadi landasan teologis yang kuat bagi para ibu hamil dalam memperdengarkan Al-Qur'an kepada janin sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini.⁶⁷

Masyarakat Banjar yang dikenal sangat kental dengan tradisi keislamannya memiliki kebiasaan turun-temurun untuk memperdengarkan Al-Qur'an kepada ibu

⁶⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudud bi Ahkam Maulud*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 118.

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 334.

hamil sebagai bagian dari ritual keagamaan dan kepercayaan budaya.⁶⁸ Tradisi ini mengajarkan bahwa bayi yang lahir dari ibu yang rajin mendengar dan membaca Al-Qur'an selama kehamilan akan terlahir dengan fitrah yang bersih, mudah menerima kebaikan, dan memiliki kepekaan spiritual yang tinggi.

Faktor harapan agar anak terbiasa mendengarkan hal-hal yang baik melalui lantunan Al-Qur'an tampil sebagai motivasi terkuat yang menggerakkan para ibu hamil untuk secara konsisten mengamalkan Al-Qur'an selama masa kehamilan mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwa para ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki pemahaman yang komprehensif tentang peran Al-Qur'an sebagai *syifā'* (penyembuh) dan *nūr* (cahaya) yang tidak hanya berdimensi individual, tetapi juga berdimensi pendidikan. Mereka tidak sekadar membaca Al-Qur'an untuk diri sendiri, tetapi menjadikannya sebagai media pendidikan karakter untuk janin yang mereka kandung.

Pengamalan Al-Qur'an oleh ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur yang dilatarbelakangi oleh harapan agar anak mendengarkan yang baik-baik merupakan wujud nyata dari kesadaran pendidikan Islam yang holistik. Para ibu hamil ini tidak hanya menjadi hamba Allah yang taat, tetapi juga menjadi pendidik pertama yang bertanggung jawab atas pembentukan jiwa dan karakter anaknya sejak sebelum ia menghirup udara dunia. Pengamalan ini mencerminkan betapa Al-Qur'an sungguh-sungguh telah menjadi *way of life* yang mengakar dalam keseharian masyarakat muslim Banjar, dari generasi ke generasi.

⁶⁸ Gusti Muzainah, "Tradisi Keagamaan Masyarakat Banjar: Kajian Historis dan Sosiologi", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 14, No. 1, 2015, h. 18.

i. Supaya anak tampan atau cantik

Salah satu faktor yang melatarbelakangi para informan rutin mengamalkan Al-Qur'an selama masa kehamilan adalah adanya keinginan kuat agar anak yang akan dilahirkan memiliki paras yang tampan bagi laki-laki atau cantik bagi perempuan. Faktor ini merupakan salah satu motivasi yang bersumber dari harapan dan doa orang tua terhadap anaknya.

Dalam perspektif Islam, keinginan orang tua agar anaknya lahir dengan fisik yang indah sesungguhnya merupakan fitrah yang dibenarkan. Islam tidak melarang orang tua berdoa dan berikhtiar agar anak mereka lahir dengan sempurna. Yang menjadi penting adalah bahwa usaha tersebut dilakukan melalui cara-cara yang diridai Allah Swt., salah satunya dengan memperbanyak membaca dan merenungkan Al-Qur'an. Para ulama telah menjelaskan bahwa Al-Qur'an mengandung berkah yang dapat dirasakan oleh siapa saja yang mendekatkan diri padanya dengan penuh keikhlasan.⁶⁹

Dalam khazanah ilmu tafsir dan ulumul Qur'an, para ulama menerangkan bahwa keberkahan Al-Qur'an bersifat universal dan tidak terbatas. Al-Qur'an dapat menjadi sumber kebaikan bagi siapa saja yang mengamalkannya dengan niat yang tulus dan keyakinan yang benar. Jalaluddin Al-Suyuthi dalam kitabnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki khasiat dan *fadhilah* yang luar biasa bagi kehidupan orang yang membacanya, mendengarkannya, dan merenungkan maknanya.⁷⁰ Surah

⁶⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1989), h. 153.

⁷⁰ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012), h. 65.

Yusuf kerap dijadikan pegangan bagi ibu hamil dengan harapan agar kelak anaknya terlahir tampan sekaligus cerdas, mengingat di dalam surah ini terkandung kisah tentang keelokan rupa Nabi Yusuf As. Adapun pengamalannya umumnya dilakukan setelah menunaikan salat.⁷¹

Keinginan agar anak lahir dengan paras yang tampan atau cantik merupakan salah satu faktor signifikan yang melatarbelakangi para ibu untuk mengamalkan Al-Qur'an selama masa kehamilan. Amalan yang dijalankan dengan niat yang ikhlas dan keyakinan yang benar ini pada dasarnya merupakan bentuk tawakal dan doa orang tua kepada Allah Swt. untuk kebaikan anak yang dikandungnya. Ia merupakan ekspresi keimanan yang dilandasi oleh keyakinan bahwa segala kebaikan bersumber dari Allah Swt., dan bahwa Al-Qur'an adalah media terbaik untuk mendekatkan diri kepada-Nya serta memohon segala kebaikan bagi diri dan keturunan. Praktik ini selaras dengan semangat Al-Qur'an yang menganjurkan setiap muslim untuk senantiasa berdoa dan berikhtiar demi kebaikan generasi yang akan datang.

j. Supaya anak sehat dan sempurna

Faktor yang melatarbelakangi ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur dalam mengamalkan Al-Qur'an adalah harapan agar anak yang dikandung terlahir dalam kondisi sehat dan sempurna. Harapan ini tidak semata-mata bersifat duniawi, tetapi mengandung dimensi spiritual yang sangat dalam, yaitu keyakinan bahwa Al-

⁷¹ Resya Maulida, dkk, "Surah dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Syams: Jurnal Islami keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 6 .

Qur'an memiliki kekuatan dan keberkahan yang mampu mempengaruhi perkembangan janin secara positif.⁷²

Keyakinan ini berakar dari pemahaman keagamaan yang telah mengakar kuat di kalangan masyarakat Banjarmasin Timur yang mayoritas memeluk agama Islam. Menurut para informan, membaca dan mendengarkan Al-Qur'an selama masa kehamilan diyakini dapat memberikan dampak positif bagi janin, baik dari sisi kesehatan fisik maupun kecerdasan spiritual anak yang akan lahir. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-Isra'/17: 82)"*⁷³

Ayat tersebut menjadi landasan teologis bagi para ibu hamil dalam meyakini bahwa Al-Qur'an bukan sekadar bacaan biasa, melainkan mengandung kekuatan penyembuh dan pemberi rahmat yang dapat dirasakan oleh siapa saja, termasuk janin yang masih berada dalam kandungan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk secara konsisten membaca, mendengarkan, dan merutinkan pengamalan Al-Qur'an sepanjang masa kehamilan.⁷⁴

Salah satu dimensi dari harapan agar anak sehat dan sempurna adalah kesehatan fisik janin. Para ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur meyakini bahwa dengan rutin membaca Al-Qur'an, terutama surah-surah tertentu seperti Surah

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 172.

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Isra'/17: 82.

⁷⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid II, terj. Moh. Zuhri dkk, (Semarang: Asy-Syifa', 1992), h. 53.

Maryam, Surah Yusuf, dan Surah Al-Fatihah, maka janin yang dikandung akan mendapatkan perlindungan dan kesehatan dari Allah Swt. Selain kesehatan fisik, para ibu juga mengharapkan agar anak yang akan dilahirkan memiliki kesempurnaan dalam arti yang lebih luas, yaitu sempurna secara fisik sekaligus memiliki akhlak mulia dan kecerdasan spiritual. Hal ini sangat berkaitan dengan keyakinan bahwa pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak dalam kandungan (*prenatal education*).⁷⁵

Pengamalan Al-Qur'an pada masa kehamilan yang dilatarbelakangi oleh harapan agar anak sehat dan sempurna merupakan manifestasi dari iman yang aktif dan bukan sekadar ritual pasif. Para ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur telah menunjukkan bahwa mereka memahami Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan untuk mendapatkan pahala, tetapi juga sebagai sumber energi spiritual yang mampu memberikan dampak nyata bagi kehidupan, termasuk bagi perkembangan janin yang masih berada dalam kandungan. Faktor keinginan agar anak sehat dan sempurna merupakan faktor yang sangat fundamental dalam mendorong ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk mengamalkan Al-Qur'an. Faktor ini bukan hanya sekadar harapan duniawi, melainkan sebuah ikhtiar spiritual yang komprehensif yang mencakup dimensi fisik, akal, dan ruh, sebagaimana diajarkan dalam Islam.

k. Supaya seperti Rasulullah

⁷⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), h. 265.

Nabi Muhammad Saw. merupakan sosok ideal yang seluruh aspek kehidupannya bersumberkan dari Al-Qur'an. Keteladanan beliau bukan hanya mencakup aspek ibadah dan akhlak, melainkan juga aspek sosial, kepemimpinan, dan kemanusiaan yang menyeluruh. Maka, harapan agar anak seperti Rasulullah sesungguhnya merupakan cita-cita tertinggi yang bisa dimiliki oleh seluruh orang tua muslim.⁷⁶

Faktor keinginan agar anak tumbuh menjadi pribadi seperti Rasulullah Saw. merupakan salah satu motivasi terdalam yang mendorong ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk secara konsisten mengamalkan Al-Qur'an selama masa kehamilan. Motivasi ini bukan lahir dari sekadar keinginan yang sifatnya emosional, melainkan dari keyakinan ideologis yang bersumber dari ajaran Islam bahwa Rasulullah Saw. adalah suri teladan terbaik (*uswatun hasanah*) bagi seluruh umat manusia. *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (Q.S. Al-Ahzab/33: 21)

Ayat tersebut menjadi landasan utama bagi para ibu hamil dalam membangun harapan agar anak yang dikandung kelak meneladani Rasulullah Saw. Mereka meyakini bahwa jalan menuju tercapainya cita-cita tersebut dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan, melalui pembiasaan mendengar dan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Rasulullah Saw.⁷⁷

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 441.

⁷⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 107.

Rasulullah Saw. dikenal oleh seluruh umat Islam sebagai manusia dengan akhlak yang paling sempurna. Allah Swt. sendiri menyatakan hal tersebut dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-Qalam/68: 4)⁷⁸

Ayat ini menjadi penguatan keyakinan para ibu hamil bahwa akhlak Rasulullah Saw. adalah gambaran sempurna dari nilai-nilai Al-Qur'an yang diwujudkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, mengamalkan Al-Qur'an selama masa kehamilan diyakini sebagai salah satu cara untuk menanamkan benih-benih akhlak Qura'ni ke dalam jiwa janin sejak sebelum dilahirkan.⁷⁹

Sebagaimana diriwayatkan oleh Siti Aisyah r.a. ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw., beliau menjawab: “*Akhlak Nabi Saw. adalah Al-Qur'an.*” (H.R. Muslim).⁸⁰ Hadits yang sangat masyhur ini menegaskan bahwa antara Al-Qur'an dan akhlak Rasulullah Saw. merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, upaya ibu hamil untuk mengamalkan Al-Qur'an sesungguhnya adalah upaya untuk mendekatkan diri dan janin yang dikandungnya kepada sumber akhlak Rasulullah Saw. secara langsung.⁸¹

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Qalam/68: 4.

⁷⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 53.

⁸⁰ Muslim bin Al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Kitab Salat al-Musafirin wa Qashura, Bab Jami' Salat al-Lail (Beirut: Dar Ihya Al-Turat Al-Arabi, t.t.), h. 512.

⁸¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Katani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 174.

Para ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur juga menunjukkan kesadaran bahwa menjadikan Rasulullah Saw. sebagai teladan bukan hanya dilakukan setelah anak lahir, tetapi dimulai sejak masa kehamilan. Mereka menjadikan praktik-praktik yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. sebagai panduan dalam menjalani masa kehamilan. Motivasi ini bersumber dari keyakinan bahwa Rasulullah Saw. adalah manusia sempurna yang diutus Allah Swt. sebagai rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil 'alamin), sehingga meneladani beliau merupakan kewajiban setiap Muslim.

1. Membaca Al-Qur'an bisa membuat hati lebih damai yang juga berdampak baik pada kondisi ibu dan janin

Masa kehamilan merupakan fase yang sarat dengan perubahan hormonal yang memengaruhi suasana hati secara signifikan. Ibu hamil sering kali mengalami kecemasan, kegelisahan, dan ketidakstabilan emosi sebagai dampak dari fluktuasi hormon estrogen dan progesteron. Dalam konteks inilah, Al-Qur'an hadir sebagai solusi yang menenangkan. Ayat-ayat Al-Qur'an memiliki irama dan frekuensi tertentu yang dapat membantu menenangkan pikiran, mengurangi stres, dan menstabilkan emosi ibu hamil.⁸² Kondisi psikologis ibu yang tenang ini pada gilirannya akan berdampak positif pada janin yang dikandungnya, karena janin sangat peka terhadap kondisi emosional dan hormonal sang ibu melalui jalur plasenta.

⁸² Dwi Nur Ahsani, "Pengaruh Mendengarkan dan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Terhadap Kondisi Ibu dan Janin," Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, 30 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, sebagian besar ibu mengaku merasakan ketenangan yang nyata setelah membaca Al-Qur'an. Mereka menuturkan bahwa kegelisahan yang biasanya muncul di malam hari seperti rasa cemas menghadapi persalinan, kekhawatiran tentang kondisi janin, maupun tekanan psikologis lainnya berangsur-angsur mereda setelah mereka membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Perasaan damai yang mereka rasakan ini mereka yakini sebagai salah satu bentuk rahmat dan berkah dari Allah Swt. yang diturunkan melalui kalam-Nya.

Sejumlah penelitian kontemporer semakin memperkuat landasan ilmiah praktik membaca Al-Qur'an bagi ibu hamil. Mendengarkan murottal Al-Qur'an terbukti dapat memperbaiki suasana hati, meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan, serta meningkatkan kualitas tidur.⁸³ Temuan ini sangat relevan mengingat gangguan tidur merupakan salah satu keluhan paling umum yang dialami ibu hamil, terutama pada trimester ketiga. Di sisi lain, kualitas tidur yang baik terbukti berkorelasi positif dengan kesehatan janin dan kelancaran proses persalinan.

Selain dimensi kesehatan, para ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur juga menyadari bahwa membaca Al-Qur'an selama kehamilan memiliki nilai ibadah yang tinggi. Setiap huruf yang dilafalkan mendatangkan pahala, sehingga aktivitas ini tidak hanya menghadirkan keberkahan dan ketenangan jiwa selama masa kehamilan, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan hingga

⁸³ Nugraheni dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Tidur dan Suasana Hati Ibu Hamil," *Jurnal Kebidanan Nasional* Vol 8 No. 2, 2023, h. 112-119.

setelah persalinan. Kesadaran akan nilai ganda manfaat duniawi berupa kesehatan fisik dan psikis, serta manfaat ukhrawi berupa pahala inilah yang semakin memotivasi mereka untuk konsisten mengamalkan Al-Qur'an sepanjang masa mengandung. Faktor ketenangan hati yang lahir dari membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pendorong terkuat bagi ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk mengamalkan Al-Qur'an secara rutin selama masa kehamilan.

m. Berharap anaknya memiliki sifat baik seperti yang dicontohkan dalam kisah-kisah Al-Qur'an

Motivasi para ibu hamil dalam mengamalkan Al-Qur'an adalah adanya harapan (*raja'*) yang kuat agar anak yang dikandungnya kelak memiliki sifat-sifat baik (*akhlaqul karimah*). Secara spesifik, sifat-sifat baik yang diharapkan tersebut Merujuk pada keteladanan yang dicontohkan dalam kisah-kisah (*qashash*) di dalam Al-Qur'an.

Keyakinan ini tidak lepas dari *fadhail* yang melekat pada kisah-kisah dalam ketiga surah tersebut. Ibnu Katsir dalam *Fadhail Al-Qur'an* menjelaskan bahwa kisah-kisah para nabi dan tokoh saleh dalam Al-Qur'an mengandung keteladanan (*ibrah*) yang dianjurkan untuk direnungkan dan diamalkan nilai-nilainya. Surah Yusuf khusus dikenal memuat kisah tentang kesabaran, kejujuran, dan keteguhan iman, sementara surah Luqman memuat nasihat-nasihat tentang adab dan akhlak kepada anak.

Ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur tidak memandang Al-Qur'an sekadar sebagai teks ritual, melainkan sebagai *syifa* (obat) dan *hudan* (petunjuk) yang energinya dapat ditransmisikan ke janin. Dengan membaca kisah-kisah seperti

kisah Nabi Yusuf a.s. (untuk ketampanan fisik dan keteguhan iman), Nabi Luqman a.s. (untuk hikmah dan ketaatan), atau Maryam (untuk kesucian dan kehormatan), ibu hamil sedang membangun ruang sugesti spiritual yang positif.⁸⁴ Harapan agar anak meniru sifat baik tersebut didasari oleh keyakinan bahwa firman Allah memiliki pengaruh metafisik yang mampu membentuk karakter dasar (*fitrah*) sang anak sejak dalam rahim.⁸⁵

Secara psikologis, ketika seorang ibu membaca kisah-kisah Al-Qur'an dengan penuh penghayatan, emosi ibu akan berada dalam kondisi tenang dan stabil. Kondisi emosi yang positif ini memicu pengeluaran hormon endorfin yang berdampak baik pada perkembangan otak janin. Narasi Al-Qur'an yang kaya akan nilai moral bukan hanya menjadi doa, tetapi juga bentuk komunikasi spiritual awal antara ibu dan anak. Ibu berharap nilai moral dalam kisah tersebut terekam dalam memori bawah sadar janin.⁸⁶

Faktor sosiokultural masyarakat Banjar, khususnya di Kecamatan Banjarmasin Timur, sangat kental dengan tradisi religiusitas (budaya religius). Tradisi membaca surah-surah pilihan saat hamil (seperti surah Yusuf, Maryam, atau Luqman) merupakan bagian dari *living Qur'an* yang diwariskan turun-temurun. Motivasi ini diperkuat oleh nasehat para tokoh agama, guru mengaji, dan orang tua

⁸⁴ M. Yusuf, *Living Qur'an: Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2024), h.89.

⁸⁵ Ahmad Mukhlis, *Pendidikan Prenatal Perspektif Islam: Kajian Teoretis dan Praktis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2025), h.112.

⁸⁶ Siti Rahmah, "Dampak Psikologis Stimulasi Al-Qur'an Terhadap Kesejahteraan Ibu Hamil dan Janin," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 12, No. 1, 2025, h. 56.

di lingkungan sekitar yang selalu menekankan pentingnya menjaga penglihatan, pendengaran, dan bacaan selama hamil demi kebaikan akhlak anak.⁸⁷

3. Dampak yang Dirasakan Ibu-Ibu Setelah Mengamalkan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Masa Kehamilan

Dampak yang dirasakan oleh ibu-ibu setelah mengamalkan ayat-ayat Al-Quran pada masa kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui ada 13 macam, yaitu:

a. Merasa tenang

Hal yang dirasakan ketika ibu hamil mengamalkan Al-Qur'an adalah merasa tenang. Ini karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk amalan dzikir. Dengan berdzikir dapat membawa ketenangan bagi seseorang. Ini sesuai dengan surah (Q.S. Ar-Ra'd/13: 28). Allah swt. berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

“Orang-orang yang beriman, dan hati mereka tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang.” (Q.S. Ar-Ra'd/13: 28).⁸⁸

Masa kehamilan seringkali menjadi periode penuh ketegangan bagi calon ibu, ditandai dengan perasaan takut, cemas, dan gelisah yang bercampur dengan kebahagiaan menanti kelahiran anak. Ketegangan tersebut biasanya semakin memuncak menjelang persalinan. Dalam konteks ini, Islam memberi tuntunan spiritual bagi para ibu hamil guna memperbanyak dzikir dan doa, sebagai sarana

⁸⁷ Norhaliza, *Budaya Keagamaan Masyarakat Banjar: Tradisi Amalan Kehamilan di Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Antasari Press, 2024), h. 73.

⁸⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Ar-Ra'd/13: 28.

menenangkan jiwa, mengurangi kegelisahan, serta menghadirkan rasa damai dan bahagia.⁸⁹

Di Kecamatan Banjarmasin Timur, masyarakatnya dikenal religius dan kental dengan budaya Islami, mengaji saat hamil bukan sekedar ibadah rutin tetapi juga menjadi cara mengatasi stress yang sangat efektif. Ketika ibu membaca Al-Qur'an dengan tenang, getaran suara ibu dan suasana hati yang damai akan ditransmisikan kepada janin. Ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur sering merasakan bahwa janin merasa lebih tenang atau merespons dengan gerakan yang lembut saat mendengar ibunya mengaji. Bagi ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur, mengamalkan Al-Qur'an (seperti surah Yusuf, surah Maryam, atau surah Luqman) adalah fondasi spiritual yang mengubah rasa takut menghadapi persalinan menjadi rasa optimis dan tawakal.

b. Yakin Prosesnya Lancar

Dampak yang dirasakan oleh ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur adalah terbentuknya keyakinan kuat (*yaqin*) bahwa proses kehamilan dan persalinan akan lancar. Dalam perspektif psikologi agama, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an berfungsi sebagai mekanisme *coping* religius yang efektif. Ketika ibu hamil membaca ayat-ayat yang mengisahkan kemudahan dan pertolongan Allah (seperti kisah kelahiran Nabi Isa dalam Surah Maryam atau Nabi Yusuf), terjadi internalisasi nilai bahwa Allah Maha Mampu memudahkan segala urusan.⁹⁰

⁸⁹ Samsudin Salim, dkk, *Bimbingan Islami Bagi Muslimah Pada Masa Kehamilan, Melahirkan, & Menyusui* (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, 2012), h. 18.

⁹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 87.

Keyakinan ini bukan sekadar sugesti positif, melainkan bentuk *tawakkal* yang aktif. Ibu hamil tidak hanya pasrah, tetapi melakukan ikhtiar batin melalui lantunan ayat suci, yang kemudian melahirkan ketenangan (*sakinah*). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd: 28, yang menyatakan bahwa hati akan menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Dalam konteks kehamilan, "mengingat Allah" diwujudkan melalui interaksi intensif dengan Al-Qur'an, yang secara tidak langsung menurunkan hormon stres (kortisol) dan meningkatkan rasa optimisme.⁹¹

Menurut M. Quraish Shihab, membaca kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukan sekadar membaca sejarah, tetapi mengambil *ibrah* (pelajaran) bahwa janji Allah untuk menolong hamba-Nya yang sabar dan bertakwa adalah pasti.⁹² Oleh karena itu, ketika ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur melafalkan surah ini, mereka sedang membangun narasi batin bahwa "sebagaimana Allah memudahkan Maryam, Allah juga akan memudahkan proses persalinanku." Narasi inilah yang menjadi fondasi utama rasa yakin bahwa prosesnya akan lancar.

c. Berfikir positif

Berfikir positif dalam perspektif Islam sering dimaknai sebagai *husnuzan* (berprasangka baik) kepada Allah Swt., diri sendiri, dan keadaan. Dampak berpikir positif adalah tumbuhnya optimisme dan kepercayaan diri menghadapi proses persalinan. Ketakutan akan rasa sakit atau kegagalan dalam melahirkan normal

⁹¹ Harold G. Koenig, *Spirituality & Health Research: Methods, Measurements, Statistics, and Resources* (Templeton Foundation Press, 2011), h. 112.

⁹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h. 412..

sering kali menjadi sumber stres utama. Pengamalan Al-Qur'an, khususnya Surah Maryam yang mengisahkan kemudahan Allah dalam proses kelahiran Nabi Isa a.s., memberikan sugesti positif yang kuat. Optimisme ini sangat krusial karena dalam psikologi kebidanan, ibu yang berpikir positif cenderung memiliki ambang nyeri yang lebih baik dan koordinasi otot yang lebih efektif saat kontraksi, dibandingkan ibu yang dipenuhi ketakutan.⁹³

Ibu-ibu di Kecamatan Banjarmasin Timur yang tidak hanya membaca Al-Qur'an secara lisan, tetapi juga membaca terjemahan atau mendengarkan kajian singkat mengenai makna ayat, cenderung lebih cepat menginternalisasi pesan positif dari Al-Qur'an. Keterlibatan suami dalam membacakan Al-Qur'an atau mengingatkan waktu tilawah menciptakan lingkungan rumah yang kondusif, yang memperkuat sugesti positif bahwa ibu dan janin didukung penuh oleh keluarga.

d. Merasa aman dalam menghadapi kehamilan

Dalam perspektif psikologi Islam, hati (*qalb*) adalah pusat kendali emosi manusia. Kehamilan adalah masa transisi yang rentan terhadap gejala emosional, seperti kecemasan akan kesehatan janin, perubahan fisik, dan persiapan persalinan. Praktik membaca dan mendengarkan Al-Qur'an terbukti secara empiris mampu menurunkan kadar hormon kortisol (hormon stres) dan meningkatkan produksi endorfin yang memicu rasa rileks⁹⁴ Rasa aman yang dirasakan oleh para ibu di Banjarmasin Timur sejalan dengan konsep *Sakinah* (ketenteraman) yang dijanjikan Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28

⁹³ Grantly Dick-Read, *Childbirth Without Fear: The Principles and Practice of Natural Childbirth* (New York: Harper & Row, 1959), h. 45.

⁹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 85.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd/13: 28)⁹⁵

Ayat ini menjadi landasan teologis mengapa ibu hamil merasa aman. Ketika seorang ibu mengalihkan fokus kecamatannya dari kekhawatiran duniawi kepada dzikrullah (termasuk tilawah Al-Qur'an), terjadi proses *reframing* kognitif di mana ia menyadari bahwa kendali penuh berada di tangan Allah. Hal ini mengurangi beban psikologis yang disebut dalam psikologi modern sebagai *learned helplessness*, menggantinya dengan *learned optimism* berbasis tauhid.⁹⁶

Rasa aman yang muncul bukan berarti menafikan upaya medis, melainkan bentuk integrasi antara *ikhtiar* lahiriah (memeriksa kandungan ke bidan/dokter) dan *ikhtiar* batiniah (mengamalkan Al-Qur'an). Di Kecamatan Banjarmasin Timur, yang memiliki kultur masyarakat Banjar yang kental dengan nilai-nilai keislaman, tradisi membaca Al-Qur'an untuk ibu hamil (*pengajian kandungan* atau pembacaan surat-surat pilihan) sudah mengakar kuat.

Pengamalan ayat Al-Qur'an, seperti Surah Luqman ayat 14, memberikan rasa aman karena ibu merasa sedang berkomunikasi langsung dengan Pencipta janin tersebut. Ini menumbuhkan sikap *tawakkal* (penyerahan diri). Menurut Quraish Shihab, ketenangan yang dibawa Al-Qur'an adalah ketenangan yang dinamis, bukan pasif; ia mendorong individu untuk merasa aman sehingga dapat

⁹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Ar-Ra'd/13: 28.

⁹⁶ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

berpikir jernih dan bertindak positif dalam merawat kehamilannya.⁹⁷ Rasa aman yang dirasakan oleh ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur adalah manifestasi dari ketahanan spiritual. Al-Qur'an berfungsi sebagai *syifa'* (penyembuh) bagi jiwa yang gelisah, mengubah narasi ketakutan menjadi narasi harapan dan perlindungan Ilahi.⁹⁸

e. Merasa nyaman

Rasa nyaman yang dirasakan tidak lepas dari dimensi spiritual. Dalam worldview Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai *Asy-Syifa'* (penyembuh) dan Rahmat (kasih sayang). Rasa nyaman yang dirasakan oleh para informan muncul sebagai respons langsung terhadap rutinitas membaca, mendengarkan, atau murottal ayat-ayat Al-Qur'an (seperti Surah Yusuf, Surah Maryam, dan Surah Al-Mulk) yang dilakukan secara konsisten.

Dari sisi budaya lokal, masyarakat Banjar di Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki tradisi keagamaan yang kuat dalam menyikapi kehamilan. Ketika seorang ibu mengamalkan Al-Qur'an, ia tidak merasa sendiri, ia merasa didukung oleh komunitas dan tradisi leluhur yang meyakini bahwa bacaan suci membawa keberkahan dan kemudahan. Sinergi antara keyakinan spiritual dan dukungan budaya ini menciptakan ekosistem yang mendukung terciptanya kenyamanan menyeluruh selama masa kehamilan.

f. Merasa lega dan lapang

⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), h. 312.

⁹⁸ Nurhayati, *Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental dan Rasa Aman Ibu Hamil: Studi Kasus di Kalimantan Selatan*, Vol. 12, No. 1 (2024), h. 45-46.

Ketika seorang ibu membaca ayat-ayat yang mengandung janji kemudahan (seperti Surah Al-Inshirah), terjadi proses *cognitive reframing* (pembingkai ulang kognitif). Ibu tersebut tidak lagi memandang kehamilan sebagai beban atau ancaman, melainkan sebagai ujian yang dijanjikan kemudahan oleh Allah. Proses ini secara langsung melonggarkan ketegangan otot dan psikis, menciptakan sensasi "lapang" di dada. Penelitian psikologi kesehatan menunjukkan bahwa individu yang mempraktikkan *religious coping* positif cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dan melaporkan perasaan "lega" atau terbebani secara signifikan lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak.⁹⁹

Rasa lapang yang diungkapkan oleh para informan memiliki landasan teologis yang kuat dalam konsep *Syarh as-Shadr* (kelapangan dada). Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Q.S. Al-Insyirah/94: 5-6)¹⁰⁰

Menurut M. Quraish Shihab, pengulangan ayat ini dalam Surah Al-Inshirah bukan sekadar penegasan, melainkan sebuah jaminan ilahi yang dirancang untuk melebarkan dada orang yang membacanya dari rasa sempit, sesak, dan putus asa.¹⁰¹ Ketika ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur mengamalkan ayat ini, mereka

⁹⁹ Siti Aminah dan Budi Santoso, "Efektivitas Terapi Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Resiliensi dan Menurunkan Beban Psikologis Pada Ibu Hamil," *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 14, No. 1, 2025, h. 67-68.

¹⁰⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Insyirah/94: 5-6.

¹⁰¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, (Jakarta; Lentera Hati, 2020), h. 512.

secara tidak sadar menginternalisasi jaminan tersebut, ibu dan bayi sehat dan selamat.

Secara medis dan psikologis, kesehatan ibu dan janin sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis sang ibu. Stres dan kecemasan selama kehamilan dapat memicu peningkatan hormon kortisol, yang berisiko menyebabkan penyempitan pembuluh darah, peningkatan tekanan darah, hingga gangguan pertumbuhan janin.¹⁰² Pengamalan Al-Qur'an berfungsi sebagai intervensi psikospiritual yang efektif dalam menekan produksi hormon stres. Irama tilawah yang teratur dan makna ayat yang menenangkan memicu respons relaksasi, yang pada gilirannya memperkuat sistem kekebalan tubuh (imun) dan menstabilkan tekanan darah.¹⁰³ Kondisi fisiologis yang stabil inilah yang secara medis mendukung terciptanya lingkungan rahim yang optimal bagi pertumbuhan janin, sehingga mengurangi risiko komplikasi seperti preeklampsia atau kelahiran prematur. Dengan demikian, klaim para informan mengenai "janin yang sehat" dan "proses melahirkan yang selamat" memiliki landasan ilmiah yang kuat melalui mekanisme *mind-body connection* (keterkaitan pikiran dan tubuh) yang difasilitasi oleh zikir dan tilawah.¹⁰⁴

Dalam perspektif teologis, Al-Qur'an berfungsi sebagai *syifa'* (penyembuh) dan *rahmat* (kasih sayang). Ayat-ayat yang diamalkan oleh para ibu di Banjarmasin Timur, seperti Surah Maryam yang mengisahkan kelembutan dan kemudahan

¹⁰² Harold G. Koenig, *Religion and Mental Health* (Oxford: Oxford University Press, 2012), h. 115.

¹⁰³ Ahmad Mansur, *Terapi Al-Qur'an: Solusi Kesehatan Jiwa dan Raga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 82-84.

¹⁰⁴ Reza A. A. H, *Psikologi Perkembangan: Dari Konsepsi Hingga Lanjut Usia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), h. 150.

dalam melahirkan, atau Surah Luqman yang berisi doa dan nasihat bagi keturunan, diyakini membawa energi spiritual berupa *Hifz* (perlindungan) dari Allah Swt.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tadabbur (perenungan) akan menanamkan ketenangan yang berujung pada kemudahan urusan, termasuk urusan kehamilan dan persalinan yang secara fitrah memang mengandung risiko.¹⁰⁵ Rasa “selamat” yang dirasakan para informan adalah manifestasi dari *tawakkal* yang dibalut dengan *ikhtiar* maksimal.

h. Selama kehamilan sampai melahirkan berjalan lancar

Secara medis, kelancaran proses persalinan sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu. Rasa takut dan cemas (*fear-tension-pain cycle*) dapat memicu pelepasan hormon katekolamin (adrenalin), yang secara fisiologis dapat menghambat kerja hormon oksitosin, memperlambat kontraksi rahim, dan menyebabkan distosia (persalinan macet).¹⁰⁶ Pengamalan Al-Qur'an berfungsi sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif untuk memutus siklus ini. Irama tilawah yang konsisten memicu respons relaksasi, menurunkan ketegangan otot, dan memfasilitasi pelepasan oksitosin secara alami. Oksitosin tidak hanya berfungsi sebagai hormon cinta, tetapi juga sebagai hormon utama yang memicu kontraksi rahim yang efektif dan teratur, sehingga proses pembukaan serviks menjadi lebih lancar.¹⁰⁷ Dengan demikian, klaim para informan mengenai "proses pembukaan

¹⁰⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), h. 515.

¹⁰⁶ Hani M.S. dan Rina P., “Pengaruh Fear-Tension-Pain Cycle Terhadap Durasi Persalinan Kala I dan Upaya Breaking the Cycle Melalui Terapi Murottal,” *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* Vol. 11, No. 2, 2025, h. 88-89.

¹⁰⁷ Ahmad Mansur, *Terapi Al-Qur'an: Solusi Kesehatan Jiwa dan Raga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) h. 95.

yang cepat" dan "tahapan kehamilan yang mulus" memiliki landasan ilmiah yang kuat melalui mekanisme *mind-body connection*, di mana ketenangan batin yang dihasilkan dari dzikir dan tilawah secara langsung mendukung efisiensi fisiologis tubuh dalam proses melahirkan.

Kisah Maryam a.s. dalam Surah Maryam ayat 23-26, di mana Allah memberikan kemudahan berupa pohon kurma dan sungai di saat ia kesulitan melahirkan, menjadi inspirasi utama bagi para ibu di Banjarmasin Timur untuk mengamalkan surah ini. Dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an di masa kehamilan dapat menciptakan harmoni yang memungkinkan proses kehamilan hingga persalinan berjalan lancar, sesuai dengan sunnatullah dan rahmatullah.

i. Membantu mengurangi kecemasan selama kehamilan

Pemberian terapi murotal pada ibu hamil yang mengalami kecemasan terbukti mendatangkan sejumlah efek positif, di antaranya menurunkan kadar hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin secara alami, menumbuhkan rasa rileks, serta mengalihkan fokus pikiran dari rasa takut, cemas, dan tegang. Selain itu, terapi ini turut memperbaiki sistem kimiawi tubuh sehingga tekanan darah menurun, sementara pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak melambat. Pola napas yang menjadi lebih dalam dan teratur tersebut sangat bermanfaat dalam menciptakan ketenangan, kendali emosi, kejernihan berpikir, serta metabolisme tubuh yang lebih optimal. Berbagai temuan menunjukkan bahwa terapi murotal Al-Qur'an efektif menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Lebih jauh, Al-Qur'an telah terbukti berfungsi sebagai obat, penyembuh, sekaligus penawar, di mana mendengarkannya dapat

memberikan efek relaksasi, meredakan kecemasan, menenteramkan jiwa, serta menghapus kesedihan bagi pendengarnya.¹⁰⁸

Praktik membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berfungsi sebagai intervensi non-farmakologis yang ampuh untuk memutus siklus kecemasan ini. Irama bacaan Al-Qur'an (tajwid) yang teratur, melodius, dan berulang memiliki frekuensi yang terbukti dapat mengaktifkan sistem saraf parasimpatik. Aktivasi ini menurunkan detak jantung, merelaksasi ketegangan otot, dan menekan produksi hormon kortisol, sekaligus meningkatkan produksi endorfin yang menimbulkan perasaan tenang.¹⁰⁹

Pengamalan Surah Al-Insyirah atau Ayat Kursi, menanamkan sugesti spiritual yang kuat tentang adanya pertolongan dan kemudahan dari Allah. Keyakinan ini melahirkan sikap *tawakkal* (penyerahan diri), yang merupakan antidot (penawar) paling ampuh bagi kecemasan. Di Kecamatan Banjarmasin Timur, di mana nilai-nilai spiritualitas masyarakat Banjar masih sangat kental, praktik ini diperkuat oleh dukungan sosial lingkungan (keluarga dan komunitas pengajian) yang turut mendoakan, sehingga efek penurunan kecemasan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

j. Menumbuhkan keyakinan bahwa ibu dan bayi selalu dalam lindungan Allah Swt.

Dalam perspektif teologis, perasaan dilindungi yang dialami para informan adalah manifestasi langsung dari konsep *Hifz* (penjagaan) Allah terhadap hamba-

¹⁰⁸ Ulfah, dkk, "Pengaruh Murottal Al-Qur'an Surah Maryam Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin," *Sains Medisina* Vol. 3, No. 4, 2025, h. 193.

¹⁰⁹ Ahmad Mansur, *Terapi Al-Qur'an: Solusi Kesehatan Jiwa dan Raga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) h. 88.

Nya yang mendekatkan diri melalui firman-Nya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. Al-Hijr/15: 9)¹¹⁰

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini tidak hanya berbicara tentang penjagaan Allah terhadap teks Al-Qur'an, tetapi juga mengandung makna bahwa Allah akan menjaga dan memelihara siapa saja yang berinteraksi secara sungguh-sungguh dengan Al-Qur'an.¹¹¹ Ketika seorang ibu hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur mengamalkan ayat-ayat perlindungan, ia secara sadar melakukan *isti'adzah* (mohon perlindungan) dan *tawakkal* (penyerahan diri).

Ketika seorang ibu mengamalkan Al-Qur'an, ia tidak melakukannya dalam ruang hampa. Ia didukung oleh doa suami, keluarga, dan komunitas pengajian di lingkungannya. Dukungan sosial-spiritual ini berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) yang membuat keyakinan akan lindungan Allah menjadi semakin nyata dan terinternalisasi. Ibu merasa menjadi bagian dari jaringan doa yang luas, yang secara kolektif memohon *barakah* dan keselamatan bagi ibu dan anak.¹¹² Sinergi antara ikhtiar personal (membaca Al-Qur'an) dan dukungan komunitas inilah yang mengukuhkan keyakinan bahwa proses kehamilan hingga persalinan mereka berada di bawah naungan dan lindungan Allah Swt.

¹¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Hijr/15: 9.

¹¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), h. 345.

¹¹² Noor Aisyah, "Nilai-Nilai Spritualitas dalam Tradisi Kehamilan Masyarakat Banjar," *Jurnal Antropologi Islam* Vol. 8, No. 1, 2025, h. 55-56.

k. Merasa lebih rileks dan tidak stres

Secara medis, kehamilan adalah periode yang rentan terhadap stresor, baik fisik maupun psikologis. Stres yang tidak terkelola akan mengaktifkan sistem saraf simpatik, memicu pelepasan hormon kortisol dan adrenalin yang dapat menyebabkan ketegangan otot, gangguan tidur, hingga risiko komplikasi kehamilan.¹¹³ Praktik tilawah atau mendengarkan Al-Qur'an berfungsi sebagai intervensi biofeedback non-farmakologis yang ampuh. Irama bacaan Al-Qur'an (*tartil*) yang teratur, melodius, dan berulang memiliki frekuensi akustik yang terbukti mampu mengaktifkan sistem saraf parasimpatik. Aktivasi ini bekerja menurunkan detak jantung, merelaksasi ketegangan otot, dan menekan produksi hormon kortisol secara signifikan.¹¹⁴ Dengan demikian, perasaan "rileks" dan "luruhnya ketegangan" yang dilaporkan para informan memiliki landasan ilmiah yang kuat. Al-Qur'an bertindak sebagai stimulus auditori yang mengalihkan fokus otak dari pemrosesan stres menuju keadaan istirahat yang waspada, sehingga tubuh dan pikiran ibu hamil menjadi lebih rileks.

Ketika seorang ibu hamil mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, ia secara sadar melakukan *cognitive restructuring* (perombakan pola pikir). Ia mengalihkan ketergantungannya dari kekhawatiran duniawi kepada keyakinan akan pertolongan Allah. Proses ini menciptakan apa yang dalam psikologi modern disebut sebagai *stress inoculation* (ketahanan terhadap stres). Keyakinan bahwa Allah bersama

¹¹³ Harold G Koenig, *Religion and Mental Health*, (Oxford: Oxford University Press, 2012), h. 120.

¹¹⁴ Ahmad Mansur, *Terapi Al-Qur'an: Solusi Kesehatan Jiwa dan Raga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 90.

mereka (sebagaimana tersirat dalam Surah Al-Fath) memberikan rasa aman yang mendalam, yang secara otomatis meluruhkan beban psikis. Di Kecamatan Banjarmasin Timur, di mana kultur religius masyarakat Banjar masih sangat kental, praktik ini diperkuat oleh lingkungan yang mendukung, sehingga efek relaksasi dan pengurangan stres menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

1. Membantu menjaga kesehatan mental

Membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan dan indah) memberikan efek menenangkan pada otak. Irama bacaannya membantu ibu untuk menarik napas lebih dalam dan teratur, yang secara otomatis meredakan ketegangan saraf. Ketika ibu fokus pada bacaan ayat suci, otak akan berhenti sejenak dari memikirkan masalah atau kekhawatiran. Ini adalah cara alami untuk mereset pikiran agar kembali positif. Kestabilan emosi ini membuat ibu hamil tidak mudah terbawa perasaan sedih atau marah, sehingga kesehatan mentalnya tetap terjaga dengan baik.¹¹⁵

Dalam pandangan Islam, kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan kondisi hati (*qalb*). Hati yang gelisah dan penuh keraguan adalah pintu masuk bagi penyakit jiwa seperti rasa putus asa atau depresi. Allah SWT berfirman dalam Surah Yunus ayat 57 yang intinya menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh (*syifa'*) bagi apa yang ada di dalam dada (hati/perasaan).

Ketika ibu hamil rutin berinteraksi dengan Al-Qur'an, mereka sedang membangun hubungan yang dekat dengan Allah. Perasaan tidak sendiri dan dijaga oleh Allah ini sangat ampuh untuk mengusir rasa sepi, takut, atau pesimis. Menurut

¹¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 95.

para ahli psikologi Islam, mengingat Allah (dzikir dan tilawah) adalah kunci utama ketenteraman jiwa.¹¹⁶ Dengan keyakinan bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Penyayang, ibu hamil menjadi lebih kuat secara mental. Mereka mampu mengganti pikiran negatif dengan rasa syukur, sehingga kesehatan mental mereka tetap prima hingga hari persalinan tiba.

m. Merasa lebih ikhlas dan sabar

Membaca Al-Qur'an membantu ibu hamil untuk melakukan "pengalihan fokus" (*reframing*). Alih-alih terus-menerus memikirkan rasa sakit atau ketidaknyamanan, perhatian ibu beralih kepada makna ayat yang dibacanya. Ayat-ayat yang mengingatkan tentang janji kemudahan setelah kesulitan (seperti dalam Surah Al-Inshirah) secara perlahan mengubah cara pandang ibu. Keluhan diubah menjadi rasa syukur, dan rasa takut diubah menjadi harapan. Proses ini secara tidak langsung melatih otot-otot kesabaran (*patience building*), sehingga ibu menjadi lebih tangguh dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan kehamilan¹¹⁷

Dalam pandangan Islam, *sabar* bukan berarti diam dan pasrah tanpa daya, melainkan kemampuan untuk menahan diri dari keluhan dan tetap berbuat baik dalam kondisi sulit. Sedangkan *ikhlas* adalah membersihkan niat dan menyerahkan hasil akhir hanya kepada Allah. Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 200: "*Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga...*" Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini adalah perintah untuk terus-menerus melatih kesabaran, terutama dalam

¹¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 188.

¹¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 102.

menghadapi ujian kehidupan, termasuk proses alami seperti mengandung dan melahirkan.¹¹⁸

Para Informan menyadari bahwa janin yang dikandung adalah titipan (*amanah*) dari Allah. Kesadaran inilah yang melahirkan keikhlasan. Ibu menjadi sadar bahwa ia hanya berusaha sebaik mungkin (memeriksakan ke dokter, makan makanan bergizi, dan beribadah), sedangkan hasilnya sepenuhnya hak Allah. Keyakinan ini diperkuat oleh doa-doa dari suami dan keluarga, yang membuat proses kehamilan terasa lebih ringan untuk dijalani dengan sabar dan ikhlas.

Berdasarkan uraian diatas, surah dan ayat yang diamalkan ibu-ibu pada masa kehamilan, faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu-ibu mengamalkan Al-Qur'an pada masa kehamilan, dan dampak yang dirasakan ibu-ibu setelah mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an pada masa kehamilan dalam *living* Qur'an merupakan resepsi fungsional. Seperti yang dikatakan Ihman Nurmansyah resepsi fungsional punya dua sisi: informatif dan performatif. Sisi informatif berarti seseorang membaca Al-Qur'an dengan tujuan memahami maknanya secara mendalam lewat penafsiran, agar bisa dijadikan petunjuk hidup. Sedangkan sisi performatif yaitu orang membaca atau melafalkan ayat tanpa harus paham isinya secara mendalam, yang diutamakan adalah praktik membacanya sebagai bentuk ekspresi simbolik keyakinan, bukan pemahaman tekstual. Karena tidak fokus pada makna, kadang muncul pemahaman yang kurang konsisten. Tapi keduanya tetap

¹¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), h. 189.

sama-sama menjadi cara pemeluknya mengekspresikan keyakinan yang berasal dari luar teks kitab suci itu sendiri.¹¹⁹

Resepsi fungsional, khususnya aspek performatif tampak jelas dalam praktik pembacaan Al-Qur'an oleh informan pada masa kehamilan di Kecamatan Banjarmasin Timur, di mana surah-surah tertentu seperti Maryam, Yusuf, atau Luqman dibaca bukan semata untuk memahami kandungan maknanya secara tekstual, melainkan karena diyakini membawa keberkahan dan manfaat tertentu bagi diri dan janinnya. Faktor yang melatarbelakangi meliputi keinginan memperoleh ketenangan hati, kenyamanan dan kebahagiaan batin, harapan agar anak kelak menjadi hafiz dan berakhlak mulia seperti tokoh dalam Al-Qur'an, hingga harapan memperoleh *syifa'* bagi ibu dan janin. Dampak yang dirasakan bersifat psikologis-spiritual, seperti rasa tenang, optimis, dan kedekatan emosional dengan janin, meskipun pemahaman terhadap makna ayat tidak selalu mendalam. Inilah yang menjadikan praktik tersebut sebagai bentuk resepsi fungsional, sebab manfaat yang dirasakan lahir dari keyakinan dan harapan simbolik, bukan dari kajian makna ayat secara tafsiriah.

¹¹⁹ Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar, Sulaiman, "Resepsi Estetis dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik (kajian Living Qur'an)," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* Vol. 5, No.2 (2022).